PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR
JUDUL : MENGGAMBAR DENGAN PIPET DAPAT MENGEMBANGKAN EKSPRESI ANAK
PENGARANG : FARIDA MAYAR dan M. NASRUL KAMAL
JENIS : LAPORAN PENELITIAN
NOMOR : 03/UN.35.13/PK/KI/2023
TANGGAL : 16 JANUARI 2023
KEPALA
Dr. Ilmu Pada, S.Kom., M.Kom
NIP. 196010102010121001

801/Pendidikan Anak Usia Dini

LAPORAN PENELITIAN DOSEN MADYA

PENGARANG :
JENIS :
NOMOR :
TANGGAL :

MENGGAMBAR DENGAN PIPET DAPATMENGEMBANGKAN EKSPRESI ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ADABIAH PADANG

Oleh:

Dr. Farida Mayar, M.Pd. NIDN 0012086104
Drs. M.Nasrul Kamal, M.Sn. NIDN0002026310

JURUSAN PG-PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
NOPEMBER 2015

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN DOSEN MADYA

1	Judul Penelitian	Menggambar Dengan Pipet Dapat Mengembangkan Ekspresi Anak Di Taman Kanak-Kanak Adabiah Padang
2	Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
3	Ketua Peneliti	
	a. Nama lengkap	Dr. Farida Mayar, M.Pd
	b. Jenis Kelamin	Perempuan
	c. NIP/NIDN	0012086104
	d. Disiplin Ilmu	Seni Rupa dan Psikologi Anak
	e. Pangkat/Golongan	Pembina Tk. I/IVb
	f. Jabatan	Lektor Kepala
	g. Fakultas/Jurusan	PG-PAUD
	h. Alamat	Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang
	i. Telepon/Faks/E-mail	08126761723
	j. Alamat Rumah	Komplek Cimpago Permai Blok. J/5 RT.02 RW IV Kecamatan Pauh Kota Luar Limau Manis Padang
4	Jumlah Anggota Peneliti	2 (dua) orang
	Nama Anggota Nama dan NIM mahasiswa Yang terlibat	Drs. M.Nasrul Kamal, M.Sn dan Dra.Izzati, M.Pd Imam Muthie NIM 15022092
5	Lokasi Peneliti	Di Taman Kanak-Kanak Adabiah Padang
6	Jumlah Biaya Penelitian	Rp. 12.000.000,- (dua belas juta rupiah

Padang, 30 Nopember 2015

Mengetahui/ Menyetujui
Dekan FIP UNP Padang

Dr. Alwen Bentri, M. Pd.
NIP. 19610722. 198602.1.002

Ketua Peneliti,

Dr. Farida Mayar, M. Pd
NIP. 19610812.198803.2.001

Mengetahui/Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang

Dr. Alwen Bentri, M. Pd.
NIP. 19610722. 198602.1.002

PENGANTAR

Kegiatan penelitian dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian internal dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik yang secara langsung dibiayai dengan dana Universitas Negeri Padang, BOPTN maupun dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerja sama dengan Fakultas dan Program Pascasarjana telah mendanai skema **DOSEN MADYA** yang berjudul ***Menggambar dengan Pipet Dapat Mengembangkan Ekspresi Anak di Taman Kanak-Kanak*** atas nama Dra. Farida Mayar, M.Pd , yang dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Padang melalui PNBP FIP UNP sesuai surat penugasan pelaksanaan penelitian desentralisasi Nomor 4767u/UN35.4/PG/2015 tanggal 10 September 2015.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut diatas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan hasil penelitian. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereview Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Dekan FIP Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2015
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Menggambar Dengan Pipet Dapat Mengembangkan Ekspresi Anak Di Taman Kanak-Kanak Adabiah Padang

Dr. Farida Mayar, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Adabiah, peneliti sudah ada kegiatan dalam mengembangkan menggambar anak seperti menggambar bebas yang dilakukan menggunakan pensil dan krayon serta anak-anak meniru gambar yang dibuat guru di papan tulis, akan tetapi di lakukan dalam intensitas waktu yang singkat sehingga perkembangan menggambar anak belum berkembang secara optimal. Kemudian kemampuan menggambar anak masih banyak yang menggunakan teknik dasar garis dan lenggkung, sehingga basil menggambar anak kurang bervariasi. Hal tersebut di lakukan dalam intensitas waktu yang singkat. Untuk itulah menggambar dengan pipet dapat mengembangkan ekspresi anak di Taman Kanak-kanak Adabiah Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspresi guru penggunaan tiupan pipet terhadap menggambar anak di Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang, ekspresi anak terhadap implementasi penggunaan tiupan pipet di Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif

Menggambar dengan pipet dapat mengembangkan ekspresi dengan menggunakan tiupan pipet dengan kreativitas. Secara keseluruhan dengan menggunakan tiupan pipet lebih berekspresi terhadap menggambar anak. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan tiupan pipet dapat menggembangkan menggambar anak, sehingga mengembangkan ekspresi dengan menggunakan tiupan pipet dengan ekspresi bervariasi.

Anak memperlihatkan ekspresi, ide dan perasaan pribadi kreasi anak, berarti anak belajar menghargai perbedaan. Proses menciptakan adalah paling penting, karena gambar meniup pipet dibuat anak akan menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya saat anak menggambar mereka bereksperimen dengan warna dan garis secara spontan berbentuk abstrak. Melalui menggambar tiupan pipet anak belajar mengekpresikan perasaan, pikiran, dan pandangan terhadap dunia seni.

Kata Kunci: Menggambar Dengan Pipet, Mengembangkan Ekspresi Anak.

PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya sehingga dengan ilmu pengetahuan tersebut peneliti dapat menyelesaikan berjudul "Menggambar Dengan Pipet Dapat Mengembangkan Ekspresi Anak Di Taman Kanak-Kanak Adabiah Padang" dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan alam sekaligus menjadi rahmat bagi sekalian makhluk Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan laporan ini, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang terlibat dalam memberikan kontribusinya baik langsung maupun tidak langsung serta dukungan moril maupun materil, untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih, kepada:

1. Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan ini.
2. Dra. Yulsyofriend, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. M. Nasrul Kamal, M.Sn., dan Dra. Izzati, M.Pd kolega dalam penelitian ini yang senantiasa memberikan motivasi dan diskusi yang bermanfaat.
4. Imam Muthie NIM 15022092, mahasiswa yang telah ikut terlibat dalam membantu pengumpulan dan pengolahan data di lokasi penelitian.
5. Staf Pengajar dan Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan membantu dalam penyusunan laporan keuangan

penelitian ini.

6. Suami dan anak-anak yang telah dengan tabah dan sabar mengiringi dan menemani peneliti dalam menyusun laporan penelitian ini.

Semoga bantuan, perhatian dan kemudahan yang diberikan dinilai Allah SWT sebagai amal ibadah yang mulia di sisi-Nya.

Padang, 25 Nopember 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN ii
LEMBARAN IDENTITAS PENELITIAN iii
ABSTRAK iv
PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR LAMPIRAN ix
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pembatasan Masalah 3
C. Perumusan Masalah 3
D. Pertanyaan Penelitian 3
E. Tujuan Penelitian 4
F. Kegunaan Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
A. Landasan Teori 6
1. Hakikat Anak Usia Dini 6
a. Pengertian Anak Usia Dini 6
b. Karakteristik Anak Usia Dini 6
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini 8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini 9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini 10
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini 12
d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini 13
3. Media Pembelajaran 15
a. Pengertian Media 15
b. Pengertian Media Pembelajaran 16
c. Fungsi Media Pembelajaran 17
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran 18
4. Menggambar 19
a. Pengertian Menggambar 19
b. Jenis-jenis Menggambar 20
5. Menggambar dengan Tiupan Pipet 24
a. Pengertian Menggambar dengan Tiupan Pipet 24
b. Petunjuk Mengajarkan Menggambar dengan Tiupan Pipet 25
6. Pipet 26
c. Pengertian Pipet 26
d. Jenis-jenis Pipet 27
B. Penelitian yang Relevan 28

C. Kerangka Konseptual 29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian 30
B. Lokasi Penelitian 31
C. Informan Penelitian 31
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 32
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data 32
F. Teknik Analisi Data 32
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34
A. Temuan Umum 34
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 34
2. Fasilitas Sarana Yang Dimiliki TK Adabiah Kota Padang 36
3. Penerapan Metode Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Meniup Pipet di TK Adabiah Kota Padang 44
B. Pembahasan 56
1. Ungkapan Perasaan Anak Dalam Pembelajaran Meniup Pipet di TK Adabiah Kota Padang 57
2. Penerapan Metode Pembelajaran Meniup Pipet Melalui Ekspresi Bebas Adabiah Kota Padang 60
3. Pembelajran Meniup Pipet Melalui Ekspresi Bebas di TK Adabiah Padang 62
BAB V PENUTUP 81
A. Simpulan 81
B. Implikasi 82
C. Saran 82

DAFTAR KEPUSTAKAAN 84
LAMPIRAN 87

Menggambar Dengan Pipet Dapat Mengembangkan Ekspresi Anak Di Taman Kanak-Kanak Adabiah Padang

Dr. Farida Mayar, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Adabiah, peneliti sudah ada kegiatan dalam mengembangkan menggambar anak seperti menggambar bebas yang dilakukan menggunakan pensil dan krayon serta anak-anak meniru gambar yang dibuat guru di papan tulis, akan tetapi di lakukan dalam intensitas waktu yang singkat sehingga perkembangan menggambar anak belum berkembang secara optimal. Kemudian kemampuan menggambar anak masih banyak yang menggunakan teknik dasar garis dan lenggkung, sehingga basil menggambar anak kurang bervariasi. Hal tersebut di lakukan dalam intensitas waktu yang singkat. Untuk itulah menggambar dengan pipet dapat mengembangkan ekspresi anak di Taman Kanak-kanak Adabiah Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspresi guru penggunaan tiupan pipet terhadap menggambar anak di Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang, ekspresi anak terhadap implementasi penggunaan tiupan pipet di Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif

Menggambar dengan pipet dapat mengembangkan ekspresi dengan menggunakan tiupan pipet dengan kreativitas. Secara keseluruhan dengan menggunakan tiupan pipet lebih berekspresi terhadap menggambar anak. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan tiupan pipet dapat menggembangkan menggambar anak, sehingga mengembangkan ekspresi dengan menggunakan tiupan pipet dengan ekspresi bervariasi.

Anak memperlihatkan ekspresi, ide dan perasaan pribadi kreasi anak, berarti anak belajar menghargai perbedaan. Proses menciptakan adalah paling penting, karena gambar meniup pipet dibuat anak akan menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya saat anak menggambar mereka bereksperimen dengan warna dan garis secara spontan berbentuk abstrak. Melalui menggambar tiupan pipet anak belajar mengekpresikan perasaan, pikiran, dan pandangan terhadap dunia seni.

Kata Kunci: Menggambar Dengan Pipet, Mengembangkan Ekspresi Anak.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tingkat pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar dan salah satu pendidikan yang diperuntukan bagi anak nol sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya, tetapi memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya karena PAUD akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan tinggi sangat ditentukan oleh apa yang diperoleh dan dialaminya di PAUD. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Sejalan dengan perkembangan fisik dan psikis anak usia Taman Kanak-kanak(TK), maka tumbuh kebutuhan berkomunikasi visual seperti menggambar, melukis, menyanyi, menari dan sebagainya. Bagi anak usia TK berekspresi seni merupakan salah satu media berkomunikasi seni yang memiliki daya tarik bagi semua anak dan dapat mengembangkan kompetensi dasar motorik halus sejalan dengan masa perkembangan menggambar yang dialami anak. Selain itu berkomunikasi visual bagi anak tersebut dapat mereka lakukan secara bebas, ekspresif, spontan, dinamis, polos, unik sesuai dengan

gaya karya seni yang ditampilkannya.

Menggambar memiliki peranan yang penting sebagai upaya pengenalan dan ekspresi, imajinasi, kreasi, rasa esthetis dan artistik dalam suasana bermain kreatif. Dalam pendidikan seni di TK hendaknya selalu memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kreativitas.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dibeberapa TK Kota Padang sudah ada kegiatan dalam mengembangkan menggambar anak seperti menggambar bebas yang dilakukan menggunakan pensil dan krayon serta anak-anak meniru gambar yang dibuat guru di papan tulis, akan tetapi di lakukan dalam intensitas waktu yang singkat sehingga perkembangan menggambar anak belum berkembang secara optimal. Kemudian Menggambar dengan tiupan pipet sudah pemah di lakukan di TK Adabiah Kota Padang untuk mengembangkan menggambar anak. Menggambar dengan tiupan adalah cara membuat kreasi gambar bebas (abstrak) yang dilakukan dengan cara meniup cairan warna yang diteteskan di atas bidang gambar, baik langsung ditiup dengan mulut atau memakai bantuan alat tiup, misalnya pipet minuman. Hasil tiupan cairan warna dibuat secara bebas (abstrak) tidak menggambarkan bentuk benda/objek tertentu.

Kelebihan menggunakan cairan wama pada kegiatan menggambar ini anak lebih tertarik dan anak tidak cepat bosan, campuran cairan warna yang banyak akan membuat anak menjadi semangat dan banyak variasi gambar yang dihasilkan. Krayon dan pensil juga memiliki kelebihan untuk anak

membuat gambar atau mewarnai gambar, akan tetapi anak hanya bisa menggunakan wama-wama krayon yang ada tanpa bisa berkreasi menciptakan warna-warna baru karena krayon tidak bisa dikombinasikan menjadi wama baru.

Menjawab fenomena di atas peneliti ingin lebih jauh melakukan **penelitian tentang** "Menggambar dengan Pipet Dapat Mengembangkan Ekspresi Anak di Taman Kanak-kanak Adabiah Padang."

B. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah di dalam penelitian ini yaitu "tiupan pipet yang belum pemah dilakukan di Taman Kanak-kanak Adabiah Padang untuk mengembangkan menggambar anak".

C. Perumusan Masaiah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "bagaimana ekspresi anak menggambar menggunakan tiupan pipet di Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang?"

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyan penelitian yang akan dijawab adalah:

1. Bagaimana ekspresi Guru penggunaan tiupan pipet terhadap menggambar anak di Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang?
2. Bagaimana ekspresi anak terhadap implementasi penggunaan tiupan pipet di Taman Kanak-kanak Adabiah Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ekspresi Guru penggunaan tiupan pipet terhadap menggambar anak di Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang.
2. Ekspresi anak terhadap implementasi penggunaan tiupan pipet di Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

   Untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam mengembangkan menggambar anak

2. Bagi guru

   Untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan suatu media pembelajaran yang menarik bagi anak. Sehingga perkembangan menggambar anak dapat berkembang dengan optimal, serta dapat menumbuhkan minat dan semangat anak dalam kegiatan.

3. Bagi anak didik

Mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan pengembangan kemampuan menggambar anak didik

4. Bagi Taman Kanak-kanak

   Dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam pengembangan kualitas pembelajaran.

5. Bagi masyarakat

   Bisa menjadi sumber bacaan bagi peneiiti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian yang sama tapi dengan aspek yang berbeda

BAB II

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut *National Association for theEducation of Young Children* (NAEYC) dalam Suryana (2013: 28) membagi anak dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Mustaffa dalam Nugraha (2005: 55) menyatakan bahwa karateristik anak usia dini adaiah: 1) menggunakan semua indra untuk menjelajahi benda, belajar melalui kegiatan motorik dan partisipasi sosial, 2) rentang perhatiannya masih pendek, mudah bosan, dan mempalingkan muka jika ada respon baru, 3) mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan berbahasa, bermain-main dengan bunyi, mempelajari kosa kata dasar dengan konsep-konsepnya, mulai mempelajari aturan yang bersifat implisit yang megatur ekspresinva, 4) perkembangan keterampilan bahasa yang

pesat, 5) aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentang waktu yang pendek, 6) menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri, minat perilaku dan fikiran yang terfokus pada diri (*egosentric*), 7) serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai kanak-kanak, dan 8) mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme berbagai hal dan dunia luar disekitamya.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak pada masa selanjutnya sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dasar kepribadian yang menentukan pengalaman selanjutnya.

Eliyawati (2005: 2-8) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah: 1) Anak bersifat unik. 2) anak bersifat egosentris. 3) anak bersifat aktif dan energik. 4) anak memiliki rasa ingin tahu kuat dan antusias terhadap banyak hal. 5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang. 6) anak mengekpresikan prilakun secara relatif spontan. 7) anak senang dan kaya dengan fantasi. 8) anak masih mudah frrustasi. 9) anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. 10) anak daya perhatian yang pendek. 11) anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, 12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah makhluk yang unik, keunikan tersebut memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat

memilih dan menentukan pembelajaran yang tepat bagi anak, yang memiliki ciri khas karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang lainnya. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik anak akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Siswanto (2012:2) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah: Pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Mulyasa (2012: 43) "pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian".

Menurut Sujiono (2009: 6) pendidikan anak usia merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta,

kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya memberikan pelayanan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam pengembangan pribadi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan yang dilalui anak serta dapat mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005: 5) mengemukakan bahwa anak-anak adalah: generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang baik, dan tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh karena itu, PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.

Menurut Suyadi (2013: 19) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah: Memherikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Sujiono (2009: 43) tujuan pendidikan selain itu tujuan pendidikan anak usia dini adalah menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar melalui rangsangan pendidikan sehingga bisa menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi menjadi lebih berkembang secara optimal.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005: 33) berikut karakteristik pendidikan anak usia dini dapat terlihat dari satuan PAUD yang meliputi: 1) Pendidikan Keluarga, Taman Bermain dan Raudatul Atfal, Taman Kanak-kanak serta SD kelas awal (kelas 1-2).

Selanjutnya menurut Sujiono (2009: 46-47) mengatakan karakteristik pendidikan anak usia dini adalah: 1) setiap anak memiliki potensi atau pembawaan yang diberikan oleh Tuhan, 2) potensi anak yang dikembangkan hanya mengandalkan stimulasi alam yang disebut dengan *nature,* hasilnya tidak akan maksimal, dan 3) potensi anak akan dikembangkan dengan stimulasi kultural yang disebut dengan *nurture,* hasilnya dapat maksimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari satuan pendidikan anak usia dini yang meliputi 1) Pendidikan keluarga, dan 2) Taman Bermain, Raudatul Atfal, Taman Kanak-kanak serta SD kelas awal (kelas 1-2). Karakteristik pendidikan anak usia dini mengutamakan kebutuhan anak dan mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup

(life skils). Potensi anak dikembangkan melalui stimulasi alam yang disebut dengan *nature* faktor alam dan kemudian dikembangkan melalui stimulasi kultural yang disebut dengan *nurture.*

d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009: 46) fungsi pendidikan anak usia dini yaitu: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) Mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5)memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6) memberikan stimulus kultural pada anak, dan 7) memberikan ekspresi stimulasi kultural.

Sedangkan menurut Suyanto (2005: 22) pendidikan anak usia dini memiliki fungsi bagi banyak pihak yaitu bagi anak, bagi orangtua, dan guru.

Bagi anak, pendidikan anak usia dini berfungsi mengoptimalisasi perkembangan dan pertumbuhannya dengan memanfaatkan semua potensinya baik psikologi maupun sosiologi, bagi orang tua, 2) pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengoptimalisasi perkembangan anaknya, dan 2) bagi guru, pendidikan anak usia dini dapat membantu anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari nendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan

menanamkan disiplin pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, memberikan stimulus kultural pada anak, dan memberikan ekspresi stimulasi kultural. Sedangkan fungsi pendidikan anak usia dini bagi orangtua adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anaknya dan fungsi pendidikan anak usia dini bagi guru adalah dapat membantu anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Menurut Sudiman dkk (201: 6) menyatakan kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pendapat lainnya menurut Arsyad (2011: 3) media dalam proses belajar dan mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat praktis, photo grafts, atau elektronis untuk memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan perantara untuk menyampaikan informasi yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan. Gerlach dan Ely dalam Kustandi (2011: 7) menyatakan apabila dipahami secara garis besar maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara dalam penyampaian pesan kepada penerima baik verbal maupun visual. Yang dilakukan manusia untuk menyampaikan

informasi yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Kustandi (2011: 9) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempuma.

Daryanto (2010: 4) berpendapat media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Trianto (2009: 234) media pembelajaran dalam arti luas adalah tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana, seperti *slide,* foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar kelas.

Berdasarkan uraian tersebut maka media pembelajaran merupakan suatu sarana perantara dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar. Media pembelajaran bisa disampaikan melalui bentuk sederhana, seperti *slide,* foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar kelas.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Trianto (2009: 234) menyatakan fungsi praktis dalam penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut: 1) bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi anak, 2) metode pembelajaran lebih bervariasi, 3) anak lebih aktif melakukan beragam aktivitas, 4) pembelajaran lebih menarik, dan 5) mengatasi keterbatasan ruang.

Menurut Hamalik dalam Arsyad (2011:15) mengemukakan bahhwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman dan memudahkan dalam menyampaikan informasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media digunakan untuk membantu membangkitkan perhatian peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini, memunculkan berbagai bentuk media pembelajaran. Menurut Kustandi (2011: 33-35) berpendapat jenis-jenis media pembelajaran ada 4 yaitu sebagai berikut: 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi *Audio Visual,*

3) media hasil teknologi berbasis komputer, dan 4) media gabungan teknologi cetak dan komputer.

Sedangkan Eliyawati (2010: 114-118) berpendapat jenis-jenis pengembangan media adalah sebagai berikut: 1) media berbasis visual, media yang dapat dilihat, 2) media Audio, media yang dapat didengar, 3) media audio visual media yang dapat di lihat dan didengar.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media adalah media visual, media audio dan media audio visual. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, media audio yaitu media yang hanya dapat didengar sedangkan media audio visual yaitu media yang dan bukan untuk menciptakan keindahan. Hasil akhir kurang penting jika dibandingkan dengan proses menciptakan itu sendiri.

4. Menggambar

1. Pengertian menggambar

Menggambar menurut Sumanto (2005:47) adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman, dan yang dilihat dengan mengunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Menurut Moeslichatoen (2004:4) menggambar merupakan ekspresi segala sesuatu yang muncul dalam kesadaran anak pada saat itu. Gambar yang diekspresikan bersifat simbolik, dan bukan tiruan bendanya sendiri secara langsung. Anak menggambar sesuatu yang ada dalam ingatannya dan tidak memperhatikan aspek perspektif,

proporsi maupun hubungan, baru kemudian anak meggambar berdasarkan apa yang diamati secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas menggambar merupakan proses mengungkapkan ide-ide, perasaan, angan-angan, dan pengalaman yang dilihatnya. Menggambar yang dibuat bersifat simbolik dan bukan tiruan bendanya sendiri secara langsung.

2. Manfaat menggambar untuk anak usia dini

Menurut Moeslichatoen (2004:4) manfaat menggambar yang terpenting bagi anak adalah untuk menyalurkan perasaan dan bukan menciptakan keindahan. Hasil akhir penting jika dibandingkan dengan proses menciptakan itu sendiri.

Menurut Prasetyono (2008: i 11-112) manfaat menggambar adalah belajar mengendalikan tangan, mengkoordinasikan pikiran, mata dan tangan, serta mengekspresikan diri melalui seni, dan anak akan merasa bangga.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menggambar adalah menyalurkan perasaan, mengkoordinasikan pikiran, mata dan tangan, serta berperan dalam perkembangan otak kanan anak.

3. Jenis-jenis Menggambar

Menurut Suyanto (2005: 36) menyatakan bahwa jenis-jenis menggambar dibedakan atas 4 macam yaitu:

1) Menggambar melukis mempakan gambar yang benas-benar

merupakan lukisan jiwa anak apapun bentuk dan coraknya, 2) menggambar sebagai hiasan, 3) menggambar menurut alam merupakan anak yang menggambar langsung dari benda yang dilihatnya bagaimanapun hasilnya, dan 4) menggambar bentuk dan bergerak artinya gambar anak (yang paling disenangi) adalah benda yang bergerak misalnya manusia, binatang, mobil, kereta api, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sumanto (2005: 48) jenis-jenis menggambar adalah menggambar bentuk, menggambar ilustrasi, menggambar omament/dekoratif, menggambar reklame, menggambar huruf hias, menggambar kartun, karikatur, menggambar mistar proyeksi, dan menggambar desain.

Berdasarkan kedua nendapat tersebut jenis-jenis menggambar memiliki banyak ragamnya. Jenis-jenis menggambar ini merupakan media untuk bereksnresi dan berkomunikasi vang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan.

Adapun tujuan menggambar menurut Pamadi (2008) dapat dirinci sebagai berikut:

1) Estetika

Yaitu dapat merupakan perwujudan dari salah satu aspek kemampuan manusia dalam bidang estetika, baik yang menyangkut apresiasi seni, dan kreasi seni dalam menunjang pengembangan kepribadian manusia.

2) Penyalur Ekspresi

Menggambar yang dikembangkan pada anak adalah perasaan dan ide untuk mengembangkan/meningkatkan kreasi tertentu. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atau dikerjakan. Sehingga dalam hal ini kebebasan berekspresi sesuai dengan dunianya sendiri untuk menyatakan sesuatu yang khas dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dapat dicapai.

3) Membantu *Therapy*

Aktivitas menggambar juga mempunyai nilai *therapy,* terutama bagi anak yang sulit menyesuaikan diri dan terhalang perkembangannya. Dalam pembelajaran motorik yang lain misalnya olah raga, keterampilan, dapat ditemukan kelemahan-kelemahannya. Oleh karena itu, pembelajaran menggambar dapat pula dipergunakan untuk memperbaiki kelemahan, hambatan pada diri anak (membantu penyembuhan kelainan anak).

Dalam hal ini, sebagai alat bantu dalam kemampuan fisik, misalnya: untuk melatih pergerakan otot-otot, baik otot besar maupun otot kecil (kemampuan motorik), untuk melatih koordinasi, gerak kearah perkembangan yang wajar dan fungsi tersebut untuk mencari kelemahan memperbaiki koordinasi otot dalam gerakan keseimbangan. Dalam tujuan ini dapat dihasilkan *occuplional* maupun sensomotorik, mengunakan menggambar sebagai medianya, dan 4) Pengembangan Kreativitas.

Pada umumnya pendidikan menggambar ditujukan untuk mengembangkan kreativitas, ini sangat diperlukan dalam menggambar dituntut adanya pembaharuan-pembaharuan/ciptaan-ciptaan baru sehingga menambah perbendaharaan dan karya-karya seni yang ada dan tentu saja tanpa meninggalkan mutu dari nilai karya itu sendiri, Menurut Diknas (2000) menjelaskan kreativitas dalam bidang menggambar ini juga diwarnai oleh; (1) kelancaran dalam menanggapi masalah, ide, maupun materi, (2) mudah menguasai diri terhadap situasi, (3) keaslian dapat membuat tanggapan yang lain dari pada yang lain, (4) berpikir secara integral, pengembangan kreativitas ini juga tentu saja dilandasi oleh sensitivitas yang tinggi, terhadap rangsangan dari luar (objek seni),

4) Menggambar sebagai penyalur hobby maupun persiapan profesi

5) Menggambar untuk membantu pembelajaran bagi guru, penuangan tradisi, komunikasi, rekreasi dan sebagainya.

5. Ekspresi

a. Pengertian Ekspresi

Ekspresi, salah satu syarat untuk membina perkembangan daya cipta adalah keleluasan berekspresi kepada anak. Ekspresi ini merupakan suatu cara untuk memberikan keleluasaan berekspresi kepada anak untuk mengungkapkan ide atau hambatan-hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional di dalam menciptakan gambar. (Indarto, 1995). Pencerminan atau

pengungkapan emosi perasaan yang timbul akibat pengalaman-pengalaman dari luar ke atas bidang gambar sebagai perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat individual (Sumanto, 2005).

Ekspresi pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan anak agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Anak-anak mengutarakan sesuatu dengan luas tanpa batas, berupa keinginan terhadap suatu benda, atau sedang bergumam umpatan terhadap ibu atau tidak terkabulnya permintaan anak. Kegiatan ini dilakukan kapan saja, ketika anak marah dengan teman, atau mengangumi kehebatan seseorang ayah serta temannya yang paling disukai diungkapkan dalam bentuk gambar mengungkapkan pikiran maupun perasaan anak terhadap sesuatu (Agus, 2009) Menurut Margono (2010) ekspresi adalah mewujudkan perasaan suatu gagasan dari hasil pemikiran yang berawal dari suatu inspirasi atau imajinasi. Menggambar bagi anak mempunyai peran penting, karena di dalam menggambar anak-anak dapat membayangkan atau berimajinasi tentang kejadian, dan akan menampilkan bermacam-macam ide-ide dan gagasan, misalnya: rumah terapung akan memberikan inspirasi baru akan keinginanya membuat rumah yang nyaman tidak digangu orang lain seperti menikmati lautan dan dapat bergerak di mana saja di laut. Demikian pula rumah angkasa yang menggambarkan rumah balon, dengan inspirasi balon udara. Pada kesempatan lain, anak juga

ingin mengutarakan pendapat, bahwa dia ingin berperan. imajinasi anak tentang peran dirinya ini pada satu ketika akan tanpak pada gambar anak. Sebagai contoh peran sebagai teman yang baik, kadang kala ingin menjadi Superman atau yang lain. Menurut Herawati (1999) menjelaskan bahwa ekspresi perlu mendapat perhatian dan guru mengembangkan wujud ekspresi berupa gambar secara spontan tanpa perintah dari luar, menampakkan keunikan, murni hasil gambar berbeda dari pada yang lain.

Berdasarkan teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ekspresi adalah suatu cara untuk mencurahkan perasaan dalam diri yang berawal dari inspirasi dan imajinasi secara spontan dan memperlihatkan keunikan, murni, berbeda lain dari pada yang lain.

b. Tujuan ekspresi

Tujuan ekspresi, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, ekspresi yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menggambar sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran berlangsung

Manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam berkomunikasi terjadilah interaksi manusia yang satu dengan lainnya saling menyampaikan maksud. Adapun tujuan ekspresi menurut (Bustami (2001) adalah sebagai berikut: (1) untuk memperoleh kepuasan, manusia yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan ditandai dengan dinamika dalam

cipta, rasa dan karsa serta spontanitas dalam gerak maupun tingkah lakunya, ia sulit membendung luapan isi hatinya. (2) untuk penyaluran desakan emosi, dengan menggambar anak dapat berekspresi mengeluarkan isi hatinya, mereka bebas dan lepas segala kekangan batin karena mereka merasa mendapatkan kompensasi lewat perbuatan berekspresi. (3) untuk mudah memperlancar mereka berekspresi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan ekspresi adalah untuk memperoleh kepuasan emosi yang berawal dari suatu inspirasi atau imanjinasi untuk melepaskan segala kekangan batin.

c. Manfaat ekspresi

Adapun manfaat ekspresi menurut Pamadhi (2008) adalah sebagai berikut: (1) sebagai alat bercerita, (2) sebagai media mencurahkan perasaan, (3) sebagai alat bermain, (4) dapat melatih ingatan, (5) dapat melatih berpikir *komprehensif* (menyeluruh), (6) sebagai media sublimasi perasaan, (7) melatih keseimbangan, (8) dapat melatih kreativitas anak (9) dapat mengembangkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Selanjutnya manfaat ekspresi menurut Div (2000) menjelaskan manfaat ekspresi adalah melatih keseimbangan kreativitas dan kesetiakawanan dan berani dalam menyatakan sesuatu. Selanjutnya menurut Soesatyo (1994), menjelaskan manfaat menggambar ekspresi mengungkapkan sesuatu pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar. Manfaat ekspresi pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk

gambar. Tambrin (1991) menjelaskan manfaat ekspresi membantu menstimulasi anak untuk kreatif, dan meningkatkan kreativitas menggambar anak sehingga dapat mengembangkan potensi anak secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat ekspresi adalah sebagai alat bercerita bagi anak dalam melatih ingatan berpikir menyeluruh untuk mencurahkan sublimasi perasaan, melatih keseimbangan kreativitas, kesetiakawan, dapat mengembangkan potensi anak secara optimal serta berani dalam menyatakan sesuatu melalui gambar yang dibuatnya.

6. Menggambar dengan tiupan pipet

a. Pengertian menggambar dengan tiupan

Menurut Sumanto (2005: 55) menggambar dengan tiupan adalah cara membuat kreasi gambar bebas (abstrak) yang dilakukan dengan cara meniup cairan warna yang diteteskan di atas bidang gambar, baik langsung ditiup dengan mulut atau memakai bantuan alat tiup, misalnya pipet minuman. Hasil tiupan cairan warna dibuat secara bebas (abstrak) tidak menggambarkan bentuk benda/objek tertentu.

b. Pengertian pipet

Wikipedia menyatakan pipet adalah sebuah tabung yang dimaksudkan untuk mentransfer minuman dari wadah ke mulut peminum, dengan penerapan kekuatan mengisap. Pipet yang paling awal berbentuk cekungan batang rumput dan benar-benar terbuat dari rumput / jerami.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pipet berasal dari kata sedot yang artinya isap, sedangkan pipet artinya adalah hasil menyedot. Jadi atas pendapat di atas pipet merupakan alat yang digunakan untuk menyedot minuman yang dilakukan oleh penyedot.

Berdasarkan kedua pendapat pipet merupakan sebuah alat yang berbentuk tabung yang digunakan untuk menyedot minuman dari sebuah wadah ke mulut peminum. Satu keuntungan menggunakan pipet saat minum adalah pengurangan risiko kerusakan gigi. Banyak minuman ringan memiliki sifat asam dan menggunakan pipet akan mengurangi kontak cairan dengan gigi, mengurangi risiko gigi berlubang dan kerusakan gigi.

c. Jenis-jenis pipet

Menurut Wikipedia menyatakan ada jenis-jenis pipet yang biasa digunakan yaitu:

1) Pipet biasa berbentuk tegak lurus dan panjang, 2) Pipet bengkok adalah pipet yang dapat dibengkokan ujung bagian atas yang gunanya untuk kenyamanan. Jenis pipet ini ditemukan oleh Joseph Friedman, 3) *Crazy straw ninet* terbuat dari plastik dan mempunyai beberapa liukan. ketika minuman di sedot maka cairan akan mengikuti liukan dari pipet tersebut, 4) *Spoon straw* pipet yang membentuk sendok pada salah satu ujung pipet yang berguna untuk meminum ice cream, 5) *Candy straws* berbentuk seperti kayu manis dan terbuat dari beberapa jenis permen kenyal, 6) Pipet mini biasa ditemukan di kotak minuman, 7) ide *straw* berbentuk seperti

pipet biasa namun memiliki diameter yang lebih besar, 8) *Sanitary straw* adalah pipet yang dibungkus terpisah untuk menghindari kontaminasi, 9) *Sipahh straw* adalah pipet yang berisi manik-manik rasa tapioka yang akan larut jika tercampur dengan air susu, 10) *Cereal straw* adalah pipet berbentuk kue yang panjang dan berlubang pada setiap ujungnya seperti astor, 11) *Polypropylene straws* adalah pipet yang lebih padat atau berat dari pada air yang menyebabkan pipet tenggelam ketika ditempatkan di dalam minuman 12) *Color-changer straw* pipet yang dapat berubah wama ketika ada cairan dingin melewatinya, dan 13) *Extendo-straw* adalah pipet yang dibungkus plastik seperti halnya pipet mini dan dapat diperpanjang untuk menjangkau bagian bawah dari minuman kotak.

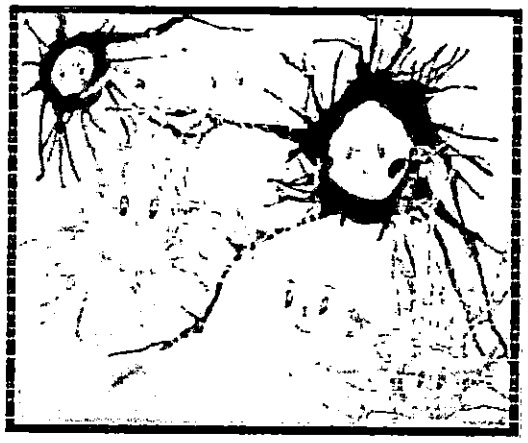

Gambar 1. Hasil gambar tiupan pipet (Kolekesi Farida Mayar 2015)

Petunjuk Mengajarkan Menggambar dengan Tiupan di Taman Kanak-kanak

1) Sediakan kertas gambar dengan ukuran A4 atau sesuai keinginan. Jenis kertas bisa kertas padalarang, lipat, HVS atau kertas foto dan wamanya tidak harus kertas putih. Sediakan pula beberapa buah kuas gambar ukuran sedang, alat tiup dari pipet minuman dan kertas koran untuk alas menggambar.
2) Adonan/cairan warna dari cat air yang disediakan sekolah/guru sudah di tempatkan pada beberapa wadah misalnya mangkok plastik ukuran keeil sesuai wama yang disediakan.
3) Berikan petunjuk pada anak agar melakukan kegiatan menggambar dengan tertib dan tidak meneteskan cat air meniup wama disembarang tempat.
4) Dalam meniup cairan warna yang diteteskan pada kertas gambar bisa ditiup kebeberapa arah dengan menggunakan bantuan alat tiup atau langsung dengan mulut.
5) Sediakan air bersih untuk mencuci tangan setelah selesai menggambar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Agustina dengan judul (2009) "peningkatan kemampuan menggambar anak dari bentuk dasar garis di Taman Kanak-kanak Amal Saleh Padang",

2. Ardiati (2010) dengan judul "peningkatan menggambar anak usia dini melalui kegiatan diluar kelas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanulatfhal Air Santok Kota Pariaman".

C. Kerangka Konseptuai

Pelaksanaan kegiatan menggambar pada anak dalam penelitian ini menggunakan tiupan pipet pada sentra seni dan kreativitas Taman Kanak-kanak Adabiah Padang. Uraian di atas dapat di gambarkan pada bagan di bawah ini.

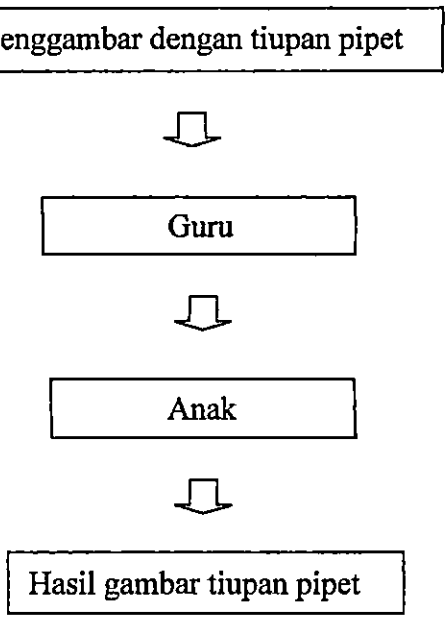

Gambar 1. Kerangka konseptual menggambar dengan pipet

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, Mulyana (2004) penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang ditentukan mengenai pengalaman orang-orang sebagaimana dirasakan orang yang bersangkutan, Metode ini sebagai prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, Pemilihan metode tersebut didasarkan atas pertimbangan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan ekspresi anak di Taman Kanak-kanak melalui menggambar dengan pipet di TK Di Adabiah terletak di Jati Padang. Untuk menemukan makna yang mendasari aktivitas pembelajaran menggambar melalui meniup dengan pipet menurut pelakunya.

Di dalam penelitian kualitatif terjadi proses, dapat diidentifikasikan adanya tiga tahapan yang berlangsung secara berulang, yaitu tahap (a) eksplorasi yang meluas atau menyeluruh, dan biasanya masih bergerak pada taraf permukaan, (b) eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat ke dalaman dan kerincian tertentu, dan (c) nengecekan atau kompermasi hasil temuan penelitian (Faisal, 1990). Tahap tersebut diulangi beberapa kali sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang makin lama makin menyempit, sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan dan pengamatan yang muncul kemudian sampai penulisan laporan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan maksud tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya pada latar belakang masalah penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Di Adabiah Kota Padang terdapat Taman Kanak-Kanak Adabiah Padang Jalan Jati Kecamatan Padang Timur, dekat dengan Perguruan Pacsa Unversitas Andalas Padang (UNAN), Lokasinva jarak 15 kilo meter dari UNP Padang, pada umumnya ekonomi dan sosial masyarakat taraf kehidupan menengah ke atas.

C. Informan Penelitian

Informan yang dipilih dalam penelitian ini, adalah yang terkait dengan kompetensi untuk memberikan pendapat, pemikiran, dan penilaian penguatan-penguatan yang peneliti perlukan dalam rangka penyusunan penyempumaan dan menvalidasi guna terwujudnya menggambar dengan pipet dapat mengembangkan ekspresi anak di Taman Kanak-kanak Di Adabiah Kota Padang.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data tentang fenomena yang nyata dan aktual tentang menggambar dengan pipet dapat mengembangkan ekspresi anak pada situs penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data, Seperti observasi, wawancara, foto, rekaman, dan studi kepustakaan atau analisis dokumen.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan otensitas, maka peneliti mengacu kepada pengunaan standar keabsahan yang dikemukakan oleh Guba (1989), yang terdiri:1). Kepercayaan *(credibility),* 2). Teralihan (i*transferability),*3), Dapat dipertanggungjawabkan *dependenbility)* dan, 4). Penegasan atau kepastian *(confirmability).*

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis model interaktif (Miles, dkk, 1992:12) yang berkaitan dengan pendapat inter subjektif tentang pokok persoalan penelitian, Model analisis ini memiliki tiga macam komponen analisis utama yaitu *reduksi* data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang saling terjalin pada saat sebelumnya, selama dan sesudah pengumpulan data.

Ketiga komponen tersebut di atas berinterakasi sampai didapatkan suatu kesimpulan yang benar dari penelitian dan begitu dianalisis data tersebut merupakan proses interkasi antara ketiga komponen dan analisis dengan nengumpulan data dan merupakan suatu proses sampai aktivitas penelitian selesai dilakukan di TK. Kemudian informasi yang terkumpul dianggap memadai dan penarikan kesimpulan, dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian supaya terwujudnya temuan yang diinginkan dari menggambar dengan pipet dapat mengembangkan ekspresi anak di Taman Kanak-kanak di Adabiah Kota Padang.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Taman Kanak-Kanak Adabiah Kota Padang berstatus swasta, terletak di komplek Perguruan Tinggi Adabiah jalan Jati Kota Padang. Letaknya sangat strategis dan jauh dari jalan raya kira-kira 50 meter, sehingga anak-anak terhindar dari kebisingan jalan raya yang akan menggangu proses pembelajaran dan keamanan dapat terjaga. Peneliti menemui kepala TK untuk melakukan penelitian dengan Ekspresi anak menggambar menggunakan tiupan pipet di Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang"

Atas pembicaraan dengan kepala TK dengan tim peneliti dengan senang hati menerima kami. Kemudian tim peneliti mendengarkan penjelasan jumlah guru 7 orang di TK Adabiah. 1orang sebagai kepala, wakil kepala 1 orang dan guru mengajar terdiri dari 5 orang, dan 1 orang penjaga sekolah. Kepala TK Adabiah menjelaskan tentang bangunan di dirikan oleh yayasan Adabiah Kota Padang (wawancara dan observasi 23 September 2015), Dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 1. Papan nama Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang (Foto: Farida Mayar, 2015)

Kemudian kepala TK Adabiah Kota Padang memperkenalkan guru sentra seni dan kreativitas yang bernama E. mereka senang menerima peneliti bersama tim untuk melaksanakan penelitian di Taman Kanak-kanak Adabiah ini. (Wawancara, oberservasi, dan dokumen 23 September 2015). bersama kepala TK dapat dilihat pada meniup pipet dengan ekspresi anak 4 di bawah ini serta pada lampiran.

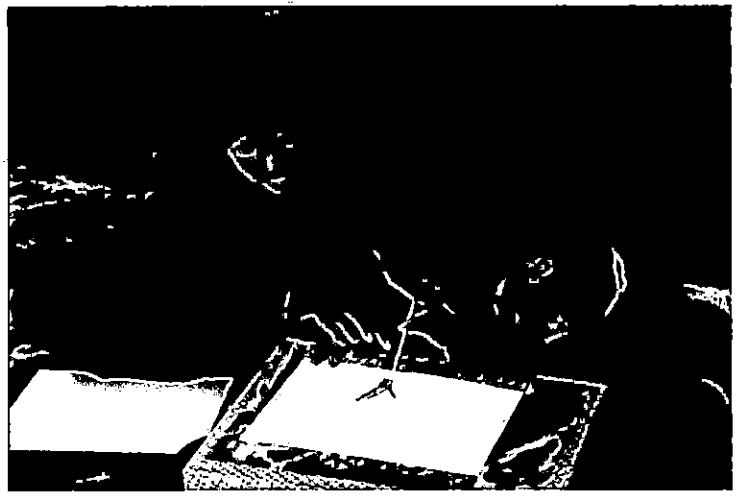

Gambar 2: Guru dan Anak Sedang Meniup Pipet dengan Ekspresinya pada Sentra Seni Kreatifitas (Foto: Farida Mayar, 2015)

Gambar 1. Papan nama Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang
(Foto: Farida Mayar, 2015)

Kemudian kepala TK Adabiah Kota Padang memperkenalkan guru sentra seni dan kreativitas yang bernama I. mereka senang menerima peneliti bersama tim untuk melaksanakan penelitian di Taman Kanak-kanak Adabiah ini. (Wawancara, observasi, dan dokumen 23 September 2015). bersama kepala TK dapat dilihat pada meniup pipet dengan ekspresi anak 4 di bawah ini serta pada lampiran.

Gambar 2: Guru dan Anak Sedang Meniup Pipet dengan Ekspresinya pada Sentra Seni Kreatifitas (Foto: Farida Mayar, 2015)

2. Fasilitas/sarana yang Dimiliki Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang

Untuk lancarnya kegiatan pembelajaran dan capaian hasilnya yang optimal, maka diperlukan sekali fasilitas TK untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, fasilitas dipunyai oleh TK Adabiah Kota Padang adalah sebagai berikut:

a). Tanah TK Adabiah Kota Padang memiliki luas Luas Tanah: 10021 M 2: Luas Bangunan: 5455 M 2: Akte No/berdirinya741/IO2/Kep/E/94: Nomor Statistis Sekolah (NSS) 3022803110005: Mengenai Gedung permanen, kepunyaan sendiri banyak ruang 6 mempunyai ruang kantor, tempat bermain. Air sumur dan PDAM, WC, dan gudang.

b). Ruang di TK Adabiah Kota Padang.

Jumlah ruang TK Adabiah Kota Padang terdiri dari 9 ruangan yakni:

1) Ruang Belajar

Untuk ruang belajar TK Adabiah Kota Padang terdiri dari 3 sentra, bentuk lokal berbentuk persegi panjang dengan ukuran 6 meter bujur sangkar. Dalam masing-masing lokal dilengkapi perabot/sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan bermain dalam proses pembelajaran.

2) Ruang Bermain.

Untuk ruang bermain 8 m2

3) Ruang Kepala TK

Ruang Kepala TK Adabiah Kota Padang terdiri dari satu ruangan digunakan oleh kepala dan Wakil kepala TK untuk melaksanakan tugasnya, dan menerima tamu datang.

4) Ruang Majelis Guru

Ruang guru TK Adabiah Kota Padang terdiri dari satu ruangan. Bentuk ruangan berbentuk panjang dengan ukuran 3x8 M2. Ruang ini juga dilengkapi oleh sarana dan prasarana untuk menunjang tugas-tugas guru-guru TK Adabiah. Ruangan ini digunakan untuk mendiskusikan tentang kegiatan yang menunjang pembelajaran.

5) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha TK Adabiah Kota Padang, terdiri dari satu ruangan. Bentuk ruangan berbentuk kubus ukuran 4x4 M2. Ruangan dilengkapi seperti komputer, kursi, meja kerja, lemari dokumen-dokumen, dan lemari baju ulang tahun.

6) Ruangan Aula

Ruangan aula TK Adabiah ini berukuran 8x16 M2. Ruangan ini dipergunakan untuk kegiatan acara pertemuan, ulang tahun, pertemuan dengan orang tua anak

7) Ruang Dapur

Ruang dapur TK Adabiah berukuran 5x10 M2 terdiri dari satu ruangan dilengkapi alat memasak, ruang dapur dipergunakan untuk memasak setiap hari anak makan nasi disediakan oleh TK ini

8) Kamar WS/mandi

Kamar WS di TK Adabiah berukuran 2x6 M2 dipergunakan cuci tangan/berwuduk, tepat buang air kecil/besar untuk guru dan anak.

9) Ruang UKS

Ruang UKS TK Adabiah Kota Padang berukuran 3x3 M2 terdapat satu ruangan dilengkapi dengan sarana dan prasarana kesehatan dipakai seperlunya, juga terdapat di rumah Dinas Kepala TK Pembinan yang berukuran 4x6m2

c) Alat-alat Perlengkapan Pendidikan:

1) Dalam ruangan

(a) meja/ kursi anak, (b) meja/kursi guru, (c) meja /kursi tamu, (d) lemari besar dan kecil, (e) papan tulis besardan kecil, dan(f) tempat cuci tangan.

(1) Sentra kegiatan yang disediakan:

(2) Waktu kegiatan TK

Waktu kegiatan TK dimulai pukul 08.00 Wib. Kegiatan ini dilaksanakan di luar lokal. Pembelajaran terdiri dari lima tahap yaitu: Pembukaan (08.00-09.00), inti (09.00-10.00), istirahat (10.30-11.00), penutup (11.00), pulang (11.00). Adapun kegiatan guru selama pembelajaran sebagai berikut:

a) memimpin anak berbaris di halaman, (2) mengucapkan salam, (3) membaca Alfatiah, (4) ceramah dengan anak, (5) senam diiringi musik bersama anak, (6) masuk kelompok dengan antrian sambil bernyanyi, dan(7) kegiatan ini dipimpin oleh kepala TK bersama guru.

d) Keadaan guru dan pegawai

Struktur organisasi TK Adabiah Kota Padang mempunyai struktur tenaga kependidikan. Struktur sebagai berikut.

(1) Pimpinan

Pimpinan satu orang kepala TK dan satu orang wakil, sebagai penanggung jawab dalam semua kegiatan baik urusan di dalam maupun urusan di luar TK. Kepala TK ada urusan keluar akan digantikan oleh wakil kepala TK secara bergantian dan dilaporkan kepada Kemendiknas Kota Padang.

(2) Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari kepala TK dibantu oleh guru-guru di TK Adabiah Kota Padang, terdapat guru negeri dan honor. Guru negeri dan honor tugasnya memegang sentra dan bertangung jawab terhadap sentra masing-masing. Kalau seandainya guru sentra berhalangan hadir akan digantikan oleh wakil kepala TK mengajar di sentra itu.

(3) Tenaga Administrasi

Di TK Adabiah Kota Padang ada tenaga khusus mengelola admnistrasi TK. Sebanyak 2 orang masing-masing bertugas sebagai pengelola keuangan untuk urusan gaji guru-guru sebagai pengelola keuangan komite, serta penjaga kaamanan dan kebersihan. Adapun sumber dana TK Adabiah adalah berasal dari yayasan itu sendiri.

4) Keamanan

Keamanan dan kebersihan diserahkan kepada penjaga TK berlatar belakang pendidikan SMA

5) Personalia

Personalia suatu TK pada umumnya dapat digolongkan dua, yaitu tenaga kependidikan dan non kependidikan. Tenaga kependidikan yaitu guru-guru dan kepada TK yang langsung bergerak dibidang pembelajaran, sedangkan tenaga non kependidikan adalah tenaga tata usaha dan keamanan dan kebersihan TK terlampir.

6) Kurikulum

Kurikulum TK memakai kurikulum 13 dan system pembelajaran. Sentara kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti KI 1(NAM), KI 2 (bahasa), KI 3 (kognitif), KI 4 (Fisik motorik),

1. KI 1 nilai agama, dan moral

Kegiatan dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan ini meliputi lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, serta pengembangan sosial emosional.

a. Aspek perkembangan moral dan nilai agama, diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha

Esa, dan membina sikap anak dalam meletakan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

b. Aspek perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian dimak-sudkan wahana untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi sesamanya maupun orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

e) KI 2 .

Berbahasa

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

f) KI 3

Kognitif

Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampu-an berfikir anak untuk mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya, pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilih, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan beRafiikir teliti.

g) KI 4

Fisik/Motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan, melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan pengelola, mengontrol gerakan tubuh, koordinasi serta keterampilan tubuh secara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Kemudian guru E mengajarkan meniup pipet adalah sesuai dengan keinginan anak ternyata guru mengajarkan meniup pipet melalui contoh dan bercerita kemudian dilanjutkan dengan metode pemberian tugas. Seterusnya guru E sentra kreativitas. Guru membelajarkan meniup pipet sesuai dengan imajinasinya, guru mencontohkan meniup pipet dengan ekspresi anak meniup dengan pipet, sehingga konsep yang ada di kepala anak bisa dikeluarkannya melalui meniup pipet dengan ekspresi anak.

Guru E sentra seni dan kreativitas, membelajarkan anak meniup dengan pipet membimbing terlebih dahulu. Ternyata anak meniup pipet dengan pipet belum berpengalaman meniup pipet dengan ekspresi anak diperlihatkan guru.

B. Temuan khusus

1. Ekspresi guru pengunaan tiupan pipet terhadap menggambar anak di Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang

Sebelum anak meniup pipet mereka melakukan olah raga terlebih dahulu (motorik kasar) yaitu melempar bola. Anak diatur berdirinya berbentuk lingkaran ibu guru di tengah dengan memegang bola, anak

mengikuti aturan yang diberikan ibu guru, bola ini ibu lemparkan kepada kalian satu persatu, anak ibu tangkap bola ini ya, setelah itu lemparkan kepada ibu kembali, nah kita mulai, satu persatu sampai selesai mendapatkan bola dengan jangka waktu 15 (lima belas) menit. Kemudian anak menuju yang telah disediakan oleh guru, sebelum mereka duduk mereka membuka sepatu dengan menyusun dengan rapi. Selanjutnya anak disuruh duduk dikarpet yang telah disediakan ibu guru tadi dengan duduk membentuk segi empat. Setelah itu, guru tersebut mempersilakan duduk di atas karpet untuk duduk berbentuk segi empat atau duduk dipingir karpet sambil mengoyangkan kakinya untuk menenangkan badan dan pikiranya.

Pada pembelajaran meniup pipet guru membelajarkan anak berdasarkan tema. Pada hari itu tema "rekreasi". Guru dan Anak bercerita, bertanyajawab dengan senang dan gembira terhadap cerita itu, ada yang menambahkan beberapa hal seperti: ada yang menambahkan cerita mereka pergi sama orang tuanya pergi ke *Mall Basco* makan *Frend Chiken* dan minum es krim (Wawancara dengan Guru E tanggal 23 November 2015).

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kepada anak dan anak membalas salam. Guru mengajak anak ini untuk bercerita pagi kepada temannya dengan keadaan berdiri, anak lain duduk dikarpet didepannya meja gambar lipat dan bersimpuh berbentuk segi empat di atas karfet.

Sebelum guru masuk kemateri belajar menggambar dengan pipet i anak kelihatan gembira, mereka duduk di karfet dengan sikap yang berbeda-beda anak memperhatikan guru sedang menjelaskan dan

memperagakan media pipet dan cat air, dan anak memperhatikan ekspresi guru dengan gembira dan senang yang diperagakan guru hal itu.

Ekspresi bebas dalam pembelajaran meniup pipet dilaksanakan pada kegiatan inti, guru bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan parawisata.

a. Kegiatan Awal ± 30 menit

Guru dan anak duduk di karfet terlebih dahulu membaca doa, bernyanyi, serta percakapan pagi.

b. Kegiatan Inti ± 60 menit

Anak duduk berbaris berbanjar di atas karafiet menghadap ke pada guru yang berada di depan papan tulis. Guru bertanya kepada anak hari apa sekarang? Hari senin. Guru menuliskan di papan tulis nama hari rabu dengan huruf kecil satu persatu yang disebutkan oleh anak bersama gurunya. "Tanggal berapa sekarang?" tanggal 23 (dua puluh enam), guru menuliskan angka 2 (dua). Angka dua seperti apa? Seperti bebek, pernah anak ibu melihat bebek?" Pernah bu. Pintar. Ia seperti ini? ya bu. Coba baca? Dua mana jari dua, anak mengangkat jarinya yang dua bersama-sama, iya pintar. Guru menuliskan angka tiga. Guru bertanya angka berapa ini?" Anak menjawab ada yang menjawab angka tiga dan ada yang diam saja. Guru menjelaskan bahwa angka 3 (tiga) seperti cangkul pak tani. Tahun berapa? Guru menuliskan angka 2 (dua), ayo angka berapa ini seperti yang tadi?" Anak menjawab angka 2 (dua), hebat.

Guru melanjutkan angka 0 (nol), ayo seperti apa yang ibu tulis?" Bola. Bola itu bagaimana bentuknya?" Bulat. Jadi ini angka 0 (nol). Ayo jentikan jari telunjuk dengan jari jempul anak ibu nah bentuk apa dia bentuk angka 0 (nol). Hebat, tahun berapa sekarang? Guru membuat angka satu. Agka berapa yang ibu buat?" Angka satu, hebat. Seperti apa?" Garis lurus, seperti apalagi tiang bendera, hebat. Guru membuat angka 5. Guru bertanya" angka berapa yang ibu buat? Mereka menjawab angka 5 mereka menjawab seperti sigendut pakai topi.

Kemudian guru menuliskan tema juga dengan huruf kecil. Alat untuk menulis yang digunakan spidol berwarna hitam. Guru mulai memperagakan tempat-tempat rekreasi, kemudian ada suasana panas anak-anak minum es krim, jus, teh manis, dan sebagainya. Semuanya memakai pipet. Kemudian guru memperlihatkan lagi meniup pipet dengan ekspresi anak anak-anak sedang meniup pipet dengan pipet anak senang melihatnya dan ingin mencobanya.

Kegiatan meniup pipet yang diajarkan guru adalah meniup cat air dengan pipet. Anak memperhatikan dengan senang dan gembira ingin mencoba membuat meniup pipet dengan ekspresi anak tersebut. Sudah kaya dengan pengetahuan yang ada pada lingkungan berarti perkembangan sosialnya sudah berkembang dengan baik.

Pada hari berikunya. Guru E mengajar masih berdasarkan tema pada hari itu adalah rekreasi. Guru dan anak membuat gambar meniup

pipet dengan ekspresi anak yang berbeda-beda, kemudian dilanjutkan oleh anak satu persatu membuat gambar. Selanjutnya guru mengajak anak untuk membuat gambar meniup pipet dengan ekspresi anak masing-masing. Diantaranya itu ada anak bertanya meniup pipet bagaimana caranya ibu? Maka dijawab oleh ibu guru meniup pipet seperti kita meniup balon dari sabun. Apa boleh meniup pipet bebas ibu? kemudian dijawab oleh ibu guru meniup pipet bebas pun boleh. Ternyata anak sudah ada ide yang lain untuk menambahkan meniup pipet dengan ekspresi anak seperti pohon yang sudah mati itulah gambar yang dibuatnya (Observasi tanggal 27 November 2015).

Ada juga anak sedang asyik meniup pipet sambil datang seorang temannya pipi kamu gendut ya seperti ada makanan dalam mulut, tidak ada, itu ada napas dalam mulut yang akan dikeluarkan melalui pipet kepada temannya. Ada juga anak bernama R diam dan memperhatikan guru cara menggambar dengan pipet kemudian peneliti bertanya apakah anak ibu ingin mencobanya? Belum bu, kenapa? Peneliti memperhatikan R tersebut, bu saya lagi makan kue bu! makanya saya belum mau meniup pipet. Oh ternyata dia takut kue nya jatuh/keluar dari mulut. Peneliti ikut andil dalam mengajar dan membujuknya dan menghabiskan makan tersebut dulu baru meniup dengan pipet. Anak lain sudah siap meniup pipet kemudian guru memberi namanya, dan ada anak yang sudah pandai membuat namanya sendiri. Gambar pohon, dengan hasil meniup pipet dengan

ekspresi anak berwarna warni. Ternyata anak ini dalam keluarga diberi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak, dan diberi kebebsan untuk memilih waran yang disukainya. Guru selalu memuji meniup pipet dengan ekspresi anak masing-masing karena anak senang dipuji untuk lebih bersemangat.

Peneliti mengamati meniup pipet sebagai objek ternyata, anak ini kreatif dalam menciptakan ide-ide yang baru dan menyatu dengan alam. Dalam hal ini, guru belum kelihatan terperinci terhadap anak untuk menceritakan meniup pipet dengan ekspresi anak anak yang dibuatnya dengan objek kreatifnya. Pada hal dalam pembelajaran meniup pipet akan terlihat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor.

Seterusnya guru mengajarkan warna melalui meniup dengan meniup pipet bukan langsung diajarkan satu-satu dengan bermacam warna melainkan sewaktu guru anak meneteskan cat air dengan warna yang berbeda setelah ditiupkan kewarna yang ,ain terjadilah warna baru. Bearti guru tidak perlu mengajarkan warna seperti mengaduk warna di laboratarium. Biarkanmereka menemukan sendiri apa yang terjadi warna tercampur dengan warna yang berbeda dan kemudian melahirkan hasil yang baru dan memperlihatkan ekapresi anak yang berseri-seri. Jadi apa yang diajarkan guru telah terjadi pencampuran warna sehingga menjadi gradasi warna. Guru ini sangat serius dan bersungguh-sungguh dalam berkreatifitasnya. Sementara peneliti

memperhatikan terus menerus guru meniup pipet dengan ekspresi gembira sambil menemukan warna baru yang diwarnainya.

Gambar 3: Foto Bahan yang digunakan Meniup pipet dengan ekspresi anakTK Adabiah diruangan Sentra Seni Kreatifitas Kota Padang (Foto: Farida Mayar, 2015)

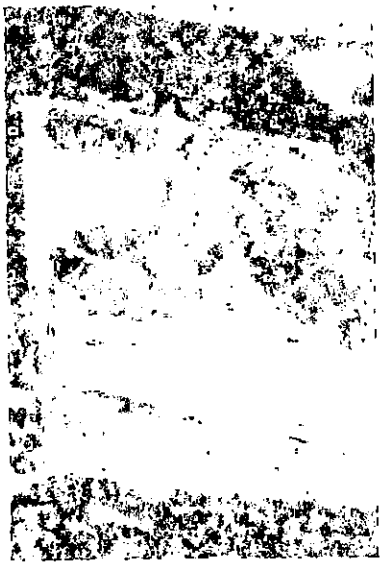

Gambar 4: Anak sedang bercerita tentang hasil gambar
(Foto: Farida Mayar, 2015)

Peneliti bertanya kenapa hasil tiupnya air liur bercampur dengan cat dengan warna-warni, ternyata: ide dan gagasan yang dibuat anak akan hilang apabila dipengaruhi oleh teman yang menghina meniup pipet dengan ekspresi air liur keluar dari lobang pipet, akhirnya anak tidak percaya diri.

Jadi guru sebaiknya sewaktu pembelajaran meniup pipet kepada anak diberi tahu bahwa semua meniup pipet dengan ekspresi anak

Gambar 4: Anak sedang berecrita tentang hasil gambar
(Foto: Farida Mayar, 2015)

Penciliti bertanya kenapa hasil tiupnya air liur bercampur dengan cat dengan warna-warni. ternyata: ide dan gagasan yang dibuat anak akan hilang apabila dipengaruhi oleh teman yang menghina meniup pipet dengan ekspresi air liur keluar dari lobang pipet. akhirnya anak tidak percaya diri.

Jadi guru sebaiknya sewaktu pembelajaran meniup pipet kepada anak diberi tahu bahwa semua meniup pipet dengan ekspresi anak

yang dibuat teman adalah bagus, tidak ada yang jelek (Wawancara, 27 November 2015).

Gambar 5: Guru dan anak-anak sedang belajar meniup pipet (Foto: Farida Mayar, 2015)

Masuk pada kegiatan awal guru kepada anak bertanya jawab tentang rekreasi, guru bertanya anak kemana saja anak ibu jalan-jalan /rekreasi ke matahari buru apa dibeli ayam kantaki bu minum apa apa? Mereka menjawab bermacam-macam jawaban es coca cola, susu, air putih, nasi uduk, semuanya ada di sana? ada bu. Hebat balasan dari ibu guru kalau minam pakai apa? pakai pipet bu. Pintar.

Kemudian guru E mengajarkan meniup pipet adalah sesuai dengan keinginan anak ternyata guru mengajarkan meniup pipet melalui contoh dan bercerita kemudian dilanjutkan dengan metode pemberian tugas. Seterusnya guru E sentra kreativitas. Guru membelajarkan meniup pipet sesuai dengan imajinasinya, guru mencontohkan meniup pipet dengan ekspresi anak meniup dengan

yang dibuat teman adalah pacus tidak ada yang jelek. Wawancara, 17 November 2015).

Gambar 3: Guru dan anak-anak sedang belajar meniup pipet
(Foto: Farida Nuya, 2015)

Masuk pada kegiatan awal guru kepada anak bertanya jawab enang rekreasi, guru bertanya anak semana saja anak ibu jalan-jalan rekreasi ke malahari buru apa dibeli ayam kantaki bu minum apa apa? Mereka menjawab bermacam-macam jawaban es coca cola, susu, air putih, nasi uduk, semnanya ada di sana? ada bu. Hebat balasan dari ibu guru kalau minam pakai apa? pakai pipet bu. Pintar.

Kemudian guru 1. mengajarkan meniup pipet adalah sesuai dengan keinginan anak ternyata guru mengajarkan meniup pipet melalui contoh dan bercerita kemudian dilanjutkan dengan metode pemberian tugas. Seterusnya guru 1 semua kreativitas. Guru membelajarkan meniup pipet sesuai dengan imajinasinya, guru mencontohkan meniup pipet dengan ekspresi anak meniup dengan

pipet, sehingga konsep yang ada di kepala anak bisa dikeluarkannya melalui meniup pipet dengan ekspresi anak.

Guru E sentra seni dan kreativitas, membelajarkan anak meniup dengan pipet membimbing terlebih dahulu. Ternyata anak meniup pipet dengan pipet belum berpengalaman meniup pipet dengan ekspresi anak diperlihatkan guru.

2. Ekspresi anak terhadap implementasi pengunaan tiupan pipet di Taman Kanak-kanak Adabiah Padang

Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak-anak TK. Menggambar bagi anak adalah media ekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan. Oleh karena itu, bagi guru TK diperlukan pemahaman yang benar mengenai menggambar khususnya menggambar dengan tiupan pipet. Ekspresi anak TK meniupan pipet dalam suasana menggambar dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 6: Ekspresi anak-anak sedang asyik belajar meniup pipet (Foto: Farida Mayar, 2015)

pipet, [illegible] yang ada di kepala anak [illegible]

melalui meniup pipet dengan ekspresi anak

Guru [illegible] memberikan anak meniup dengan pipet menghimbing terkelilit dahulu [illegible] anak meniup pipet dengan pipet bentuk berpengalaman meniup pipet dengan ekspresi anak diperlihatkan [illegible]

2. **Ekspresi anak terhadap implementasi pengunaan tiupan pipet di Taman Kanak-kanak Adabiah Padang**

Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak-anak TK. Menggambar bagi anak adalah media ekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif asyik dan menyenangkan. Oleh karena itu bagi guru TK diperlukan pendahuluan yang benar mengenai menggambar khususnya menggambar dengan tiupan pipet. Ekspresi anak TK meniupan pipet dalam suasana menggambar dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 6: Ekspresi anak-anak sedang asyik belajar meniup pipet
(Foto: Farida Mayar, 2015)

Pada proses anak menggambar dengan pipet anak meng implementasikan berbagai ekspresinya masing-masing.

a. Proses meniup pipet anak

Dalam pembelajaran meniup pipet anak, bentuk meniup pipet dengan ekspresi anaknya berbentuk ranting-ranting kayu atau berbentuk simbol-simbol, dan perlu diperhatikan adalah prosesnya meniup pipet anak sebagai berikut: seperti B menaruh cat air dengan 4 tumpukan di atas kertas gambar lalu ditiup sampai cat itu tidak terasa basah sehingga berbentuk ranting kayu. Jadi gambar yang dihasilkan B simbolnya seperti pohon kayu yang sudah mati tanpa daun.

a) sikap dan gerak tubuh,

Dalam proses pembelajaran meniup pipet peneliti memperhatikan sikap gerak tubuh anak pada umumnya normal ada pun sebagian kecil anak yang mengalami perkembangan kurang normal. Pada gerak tubuh yang normal peneliti amati salah satu dari anak yang bernama K meniup pipet sikap tubuhnya tubuhnya gesit tangan kaki bergerak semuanya, seperti pohon kayu tidak punya daun, dengan warna biru kemudian dia menirukan seperti air mengalir selanjutnya dia berjalan mengelilingi sambil melihat meniup pipet dengan ekspresi anak kemudian duduk lagi.

b) sikap gerak tangan.

Peneliti memperhatikan sikap gerak tangan anak yang bernama P sewaktu meniup pipet belum wajar. Dia memegang pipet seperti

memegang pensil untuk menulis dan mengoreskannya ke atas kertas gambar sehingga gambar tergores oleh pipet.

c) kesungguhan,

Pada umumnya anak meniup pipet begitu bersungguh dalam meniup pipet tidak yang bermalasan dan bosan mereka asyik semuanya meniup pipet ekspresi anak malahan kalau didekatinya dia mau membicarakan meniup pipet dengan ekspresi anaknya kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti banyak memberi pujian kepada mereka, hebat, memberi pujian dengan jari jempol, menghelus pundaknya serta merangkulnya anak sangat senang kalau dipuji.

d) kewajaran,

Dalam pembelajaran meniup pipet metode ekspersi bebas belum terlihat anak yang kurang wajar. Hanya sebagian kecil belum sesuai yang diharapkan.

e) pemanfaatan waktu

Pembagian kegiatan pembelajaran terbagi tiga. *Pertama,* kegiatan awal selama 30 menit, *kedua,* kegiatan inti selama 60 menit, dan *ketiga,* kegiatan penutup 30 menit. Pada kegiatan inti kegiatan meniup pipet berlangsung sesuai dengan jadwalnya.

f) kepuasan

Dalam pembelajaran meniup pipet anak TK mereka mendapatkan kepuasaan tersendiri, yang bernama A mereka asyik meniup pipet

bermacam-macam objek yang dibuatnya keluar keringatnya sambil hapus keringatnya dengan ekspresi yang tidak mengeluh. Anak A ibu keringat mengalir dan jatuh ke dalam gambar bu bagaimana menghapusnya bu ibu lalu membantu menghapus dihapus keringat anak tersebut. Ada anak sedang meniup pipet dengan ekspresi anaknya yang sedang ditertawakan temannya. Ibu guru bertanya apa yang anak ibu tertawakan? Dia sedang makan kue dijawab oleh R tidak mau ditertawakan, ibu menyuruh mereka bersalaman dengan minta maaf. Mereka mau bersalaman tidak ada dendam diantara mereka berdua. Ada B tidak mau dibantu sama teman kata peneliti. Karena B membuat meniup pipet dengan ekspresi dia sendiri dan baru kali ini dia menggambar dengan pipet. mimik air muka agak malu.

Dalam pembelajaran meniup pipet sikap air muka anak TK bevariasi ada gembira, ada sedih, dan ada yang senang. Seperti gembira mereka memutarkan kepalanya sambil meniup pipet, ada yang sedih dan malu karena menceritakan keadaan dia, contohnya S meniup pipet dengan ekspresi sedih karena catnya tidak berpindah atau tidak menyebar. Selanjutnya seperti N dia kalau meniup pipet sangat senang, mereka tertawa menceritakan meniup pipet dengan ekspresi anaknya kepada teman-temannya juga kepada peneliti dan ibu guru.

Setelah membicarakan proses kegiatan meniup pipet dilanjutkan produk sebagai berikut:

a) goresan,

Dilihat pada hasil tiupan anak sepertinya sudah spontan tidak ada ragu-ragu. Karena tidak ada yang menghapus meniup pipet dengan ekspresi anaknya sendiri.

b) warna.

Di lihat lagi pada segi warna. Mereka memberi meneteskan warna biru, dan warna kuning kemudian ditiup maka menyebarlah warna tadi akan bercampurlah warna itu mejadi warna baru, menjadi warna skunder. Seperti biru berdempet dengan kuning akan terlihat campuran berwarna hijau sehingga anak gembira meneukan warna baru. Warna merah bergeser dengan kuning timbul warna baru seperti warna orange, warna biru bergerser dengan merah dapat lagi dilihat warna ungu. Sehingga anak gembira membuat gambar dengan mempergunakan kelereng

c) komposisi,

Di segi letak objek pada meniup pipet dengan ekspresi anak belum seimbang komposisinya. Dapat dilihat posisinnya terletak dibagian bawah bidang.

d) kesatuan,

Disegi kesatuan dalam meniup pipet terlihat objek yang di meniup pipet dengan ekspresi anak sudah menyatu tidak ada meniup pipet

dengan ekspresi anak membuat gambar sudah merupakan kesatuan cuma gambarnya berbentuk abstrak.

e) ada pesan yang terkandung dalam meniup pipet.

Dalam uraian di atas bahwa sangat diperlukan pembelajaran meniup pipet melalui metode ekspresi bebas banyak yang terkandung di dalamnya ada pesan pisik dan psikis seperti ibu guru bertanya? Ada makan pagi dirumah? " supaya apa?" supaya badan kita sehat dan pintar, dan bisa meniup pipet dengan baik, untuk psikisnya pesan moral, sosial, emosional, jadi pembelajaran meniup pipet dengan melalui metode ekspresi bebas bisa diintegrasikan kesemua pengembangan anak TK.

Kemudian guru E mengajarkan meniup pipet adalah sesuai dengan keinginan anak ternyata guru mengajarkan meniup pipet melalui contoh dan bercerita kemudian dilanjutkan dengan metode pemberian tugas. Seterusnya guru E sentra kreativitas. Guru membelajarkan meniup pipet sesuai dengan imajinasinya, guru mencontohkan meniup pipet dengan ekspresi anak meniup dengan pipet, sehingga konsep yang ada di kepala anak bisa dikeluarkannya melalui meniup pipet dengan ekspresi anak.

Guru E sentra seni dan kreativitas, membelajarkan anak meniup dengan pipet membimbing terlebih dahulu. Ternyata anak meniup pipet dengan pipet belum berpengalaman meniup pipet dengan ekspresi anak diperlihatkan guru.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan mengsingkronkan hasil penelitian dengan konsep dan teori-teori yang telah dikemukakan. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) mengatakan tema adalah konsep atau teori yang timbul dari hasil penelitian. Hasil penelitian data diformulasikan ke dalam bentuk tema dan topik penelitian.

1. Ekspresi guru pengunaan tiupan pipet terhadap menggambar anak di Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan keluarga (di rumah). Pendidikan TK merupakan jembatan antara rumah (keluarga) dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar (SD) beserta lingkungan lainnya (Depdikbud 1994:4). Pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi perkembangan kepribadian mulai terbentuk. Pada usia 4-6 tahun perbedaan kepribadian setiap anak semakin jelas, dan pada umur ini ciri-ciri khas kepribadian mereka terbentuk dan terus berkembang sampai dewasa. Pada Pendidikan TK Adabiah Kota Padang, peneliti menggambail sentra seni dan kreativitas sesuai dengan judul penelitian yang berjumlah anak 15 orang yang berusia 5-6 tahun.

Anak belajar di TK Adabiah Kota Padang anak berumur 4-6 tahun yang termasuk perkembangan anak menurut Viktor Lowervel (1975: 25) Indarto (1995:18) dengan perkembangan (prabagan periode) umur 4-7 tahun. Dalam pada itu, tahapan meniup pipet menurut Sir Cril Burt

(Diknas, 2000: 20) termasuk masa garis umur 4-6 tahun dan masa simbol, umur 5-6 tahun. Sedangkan usia 3-4 belajar pada kelompok bermain. Secara psikologi seorang anak berkembang secara holistik atau menyeluruh. Artinya terdapat kaitan yang sangat herat antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan lainnya, (Aisyah, 2009:22).

Pembahasan tentang pendidikan di TK tidak telepas dari bermain, bermain bagi anak adalah salah satu kebutuhan mereka. Sedangkan TK suatu lembaga pendidikan formal yang beprinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Hal ini sesuai yang diutarakan Masitoh, dkk (2005:25) bahwa kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Disisi lain, Menurut James Sully (dalam Tedjasaputra, 2001:22) mengatakan bahwa gembira adalah tanda kegiatan bermain dan senang ada di dalam aktivitas sosial yang dilakukan bersama teman, yang penting perlu ada di dalam kegiatan bermain rasa gembira, senang dan ditandai oleh tertawa, karena itu, suasana hati dari orang yang terlibat dalam kegiatan itu berbeda dalam hal ini walaupun air liurnya keluar mereka tetap tertawa dan senang.

Ungkapan perasaan, kata ini digunakan dalam bahasa Inggris untuk menjelaskan sensasi fisik sentuhan melalui pengalaman atau persepsi, seperti "perasaan kehangatan" untuk pengalaman subjek sadar mengenai emosi dasar untuk pengetahuan mengenai perasaan (Ratnayanu, 2010: 34). Sedangkan ungkapan perasaan menurut Zayata (2012:16) adalah meniup

pipet dengan ekspresi anak apa yang ada di dalam hati seseorang dapat memuat banyak arti.

Seperti B tertawa menceritakan meniup pipet dengan ekspresianaknya kepada teman-temannya juga kepada peneliti dan ibu guru, tentang meniup pipet dengan ekspresi yang keluar keringatnya begitu serius. Konteks bermain dapat dikelompokkan menjadi: (a) Bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia, (b) bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian, (c) bermain dalam rangka pembelajaran dan pengenalan pengetahuan dan teknologi, (d) bermain dalam rangka pembelajaran estetika, (e) bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan (Kemendiknas, 2010:16).

Perasaan aktualisasi diri. Anak dalam meniup pipet merupakan kebutuhan untuk memenuhi dorongan hakiki untuk menjadi seseorang sesuai dengan keinginan dan potensi dirinya. Kerja seperti ini dilakukan R dengan jalan membuat segala yang terbaik dan bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan bidangnya. Kebutuhan meniup pipet yang dilakukan R merupakan kebutuhan yang diusahakan terfokuskan dengan baik. Ekspresi anak anak memiliki tanggungjawab. Anak yang mencintai meniup pipet, ia akan merasa senang melakukan pekerjaan meniup pipet yang diberikan guru. Anak tersebut akan merasa kurang terhadap sesuatu apabila ia meniup pipet yang disuruh guru tidak selesai. Pamadhi (2008: 312) meniup pipet adalah kegiatan yang dilakukan cara mencoret dan memberi warna sehingga terbentuk meniup pipet dengan ekspresi anak.

Pembelajaran meniup pipet sangat diminati oleh anak TK dengan Rinantangan umur 4-6 tahun.

2. Ekspresi anak terhadap implementasi pengunaan tiupan pipet di Taman Kanak-kanak Adabiah Padang.

Mempergunakan alat pipet untuk meniup untuk membuat menggambar bagi anak di TK adalah bermain yang merupakan ciri khas anak usia TK dalam beraktivitas seni rupa. Seperti, belajar memanfaatkan perangkat fisiknya sendiri, belajar mempergunakan alat, belajar mengenal arti berkawan, belajar berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, belajar berprilaku terkendali sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Pembelajaran menggambar meniup pipet adalah proses pengungkapan ekspresi dan perwujudan tentang isi jiwa (termasuk di dalamnya adalah pikiran, perasaan, dan kehendak) dengan melalui cara sendiri yang sangat diperlukan bagi perkembangan dirinya yang harmonis (Dewanbroto, 2004:16). Berkaitan dengan meniup pipet dengan ekspresi anak yang diceritakan sewaktu meniup dengan pipet

Bermain pada dasarnya lebih mementingkan proses dari pada hasil. Selain itu, bermain bagi anak dapat merupakan wahana untuk mengenal alat, perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak. Pembelajaran menggambar yang paling efektif untuk anak usia TK adalah melalui suatu kegiatan yang kongrit dengan pendekatan yang berorientasi bermain. Bermain dibutuhkan anak untuk perkembangan pikiranya. Bermain sebagai bentuk kegiatan di TK adalah bermain kreatif dan menyenangkan. Dengan bermain anak diberikan kesempatan untuk mengasimilasi

kenyataan terhadap dirinya, dan dirinya terhadap kenyataan. Sebagai implikasi dari beberapa konsep tentang pentingnya bermain terhadap pembelajaran di TK adalah guru perlu menciptakan lingkungan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain secara efektif. Anak pun hendaknya menjadi subjek belajar bukan objek belajar. Berhubungan dengan hal di atas, bahwa dalam karya anak bukan produk yang dinilai melainkan prosesnya.

Selanjutnya manfaat ekspresi menurut Div (2000:35) menjelaskan ekspresi adalah melatih kesimbangan kreativitas dan kesetiakawanan serta berani dalam menyatakan sesuatu. Bahwa gambar yang dibuat adalah berbentuk pohon yang sudah mati kepada teman dan kepada gurunya.

Pada kemampuan dasar tentang pengembangan bahasa yang berhubungan dengan pembelajaran meniup pipet anak dapat menceritakan meniup pipet dengan ekspresi anaknya kepada orang lain baik secara lisan maupun secara simbol. Margono (2010:147) ekspresi adalah mewujudkan perasaan suatu gagasan dari hasil pemikiran yang berawal dari sutu inspirasi atau imajinasi. Hal ini, dapat dikatakan bahwa meniup pipet bagi anak mempunyai peranan penting dalam mengenal alat dan bahan seni rupa, dalam meniup pipet anak dapat berimajinasi tentang pengalaman yang akan melahirkan bermacam-macam idenya. Pesan yang akan disampaikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum kemudian dituangkan oleh pengajaran atau fasilitas ke dalam bentuk simbol-simbol, baik simbol verbal maupun non verbal atau visual (Izaskia, 2010:34).

Dalam pembelajaran meniup pipet melalui ekspresi bebas di TK Adabiah Kota Padang diharapkan anak pada pembelajaran:

a. Guru memperkenalkan tema terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan gambar yang akan dibuat, serta memperkenal bahan alat terlebih dahulu sehingga relevaan tema dengan menggambar seperti rekreasi tempat dan lingkungan sekitarnya tentang rekreasi makanan dan minuman serta peralatan. Seperti pipet biasa digunakan untuk sedotan minum sekarang dipergunakan untuk alat pada menggambar.
b. Memunculkan minat bagi anak yang memiliki itelegensi lebih. Dilihat minat anak dalam melakukan menggambar dengan pipet anak lebih banyak serupa dengan gambar yang dicontohkan guru.
c. Melatih anak dalam berimajinasi

   Guru bercerita tentang tema rekreasi di papan tulis dengan lengkap. Mulai dari yang terdekat sampai yang terjauh dari diri anak seperti kalau kita pergi rekreasi tentu membawa air, orang lebih banyak membawa air minum yang siap saji seperti air Agua sekalian dengan pipetnya disinilah guru menghubungkan antara pipet dengan menggambar. Selesai guru bercerita, kemudian guru mencontohkan cara menggambar dengan pipet. Dengan antusias semua anak memperhatikan guru melakukan menggambar dengan pipet.
d. Menimbulkan kreatifitas pada diri si anak

   Anak meniup pipet dengan berbagai ekspresi dan hasil gambar dari ekspresi tidak sama, ada gambar objeknya kecil, ada juga gambar

objeknya besar, ada anak yang lain tebaran cat sampai menemukan air tidak bisa ditiup lagi dan kareakter gambar berbeda-beda. Kemudian anak diajak menceritakan meniup pipet dengan ekspresi anak masing-masing.

e. Anak duduk dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran meniup pipet anak meniup pipet pada satu tempat.

Gambar 7 : Anak sedang asyik dengan berekspresi meniup pipet dalam menggambar (Foto: Farida Mayar, 2015)

f. Anak senang bercerita sambil meniup pipet

Anak menceritakan kepada guru serperti saluang ya bu, ia kata ibu kalau saluang dengan bernyanyi sekalian kalau kita dengan warna dan menghasilkan bentuj gambar. Gambar anak ibu bagus semua. Dalam hal ini anak salah satu kebutuhan adalh untuk dipuji

g. Proses meniup pipet anak

Dalam pembelajaran meniup pipet anak, bentuk meniup pipet dengan ekspresi anakn berbentuk pra bagan atau berbentuk simbol-

simbol, dan perlu diperhatikan adalah prosesnya meniup pipet anak sebagai berikut:

g) sikap dan gerak tubuh,

Dalam proses pembelajaran meniup pipet peneliti memperhatikan sikap gerak tubuh anak pada umumnya normal. Seperti dia duduk asyik dengan gambar meeka masing-masing.

h) sikap gerak tangan.

Peneliti memperhatikan sikap gerak tangan anak juga normal tetapi ada yang kidal.

i) kesungguhan,

Pada umumnya anak meniup pipet begitu bersungguh dalam meniup pipet tidak yang bermalasan dan bosan mereka asyik semuanya meniup pipet dengan ekspresi anak malahan kalau didekatinya dia mau membicarakan meniup pipet dengan ekspresianaknya kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti banyak memberi pujian kepada mereka, hebat, memberi pujian dengan jari jempol, menghelus pundaknya serta merangkulnya anak sangat senang kalau dipuji.

j) kewajaran,

Dalam pembelajaran meniup pipet ekspresi terlihat anak wajar. Semua anak melakukan aktivitas meniup pipet dan bersosialisasi.

k) pemanfaatan waktu

Pembagian kegiatan pembelajaran terbagi tiga. *Pertama,* kegiatan awal selama 30 menit, *kedua*, kegiatan inti selama 60 menit, dan *ketiga*, kegiatan penutup 30 menit. Pada kegiatan inti kegiatan meniup pipet berlangsung sesuai dengan jadwalnya, tetapi ada satu orang beraktivitas meniup pipet melebihi waktu yang dipergunakan, walaupn temannya sudah selesai dia melaksanakan sampai tuntas dan mendetail.

l) kepuasan

Dalam pembelajaran meniup pipet anak TK mereka mendapatkan kepuasaan tersendiri, mereka asyik berekspresi sendiri tanpa ikut campur tangan teman lain..

m) mimik air muka.

Dalam pembelajaran meniup pipet sikap air muka anak TK bevariasi ada gembira, ada sedih, dan ada yang senang. meniup pipet sangat senang, mereka tertawa menceritakan meniup pipet dengan ekspresi anaknya kepada teman-temannya juga kepada peneliti dan ibu guru.

Setelah membicarakan proses kegiatan meniup pipet dilanjutkan produk sebagai berikut:

f) goresan.

Dilihat pada goresan anak TK sepertinya sudah spontan tidak ada ragu-ragu. Karena tidak ada yang menghapus kaena

bahan alat dari pipet dan cat air jadi kelihatan goresan spontan meniup pipet dengan ekspresi anak itu sendiri

g) warna.

Di lihat lagi pada segi warna. Mereka menempatkan warna sesuai dengan keinginannya. Seperti warna primer merh, kuning, dan biru. Kemudian dalam asyik menggambar mucul warna skunder orange, hijau, dan ungu jadi dalam hal ini anak disengaja menbuat warna skunder.

h) komposisi

Di segi letak objek pada meniup pipet dengan ekspresi anak belum seimbang komposisinya. Posisi gambar ditemukan dibagian bawah kertas gambar.

i) kesatuan

Disegi kesatuan dalam meniup pipet terlihat objek yang di meniup pipet dengan ekspresi anak anak sudah menyatu tidak ada meniup pipet dengan ekspresi anak.

j) tema.

Segi tema yang mereka membuat meniup pipet dengan ekspresi anak adalah dari ide-idenya masing-masing seperti. Tetapi dilihat secara keseluruhan hasil gambarnya hampir sama sementara karakternya berbeda-beda.

Dalam uraian di atas bahwa sangat diperlukan pembelajaran meniup pipet ekspresi banyak yang terkandung di dalamnya ada

pesan pisik dan psikis seperti ibu guru bertanya? Ada makan pagi dirumah? " supaya apa?" supaya badan kita sehat dan pintar, untuk psikisnya pesan moral, sosial, emosional, jadi pembelajaran menggambar meniup pipet ekspresi bisa diintegrasikan kesemua pengembangan anak TK.

h. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan mengsingkronkan hasil penelitian dengan konsep dan teori-teori yang telah dikemukakan. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) mengatakan tema adalah konsep atau teori yang timbul dari hasil penelitian. Hasil penelitian inteRafiRinastasi data diformulasikan ke dalam bentuk tema dan topik penelitian.

1. Ekspresi guru pengunaan tiupan pipet terhadap menggambar anak Taman Kanak-kanak

Penerapan menggambar meniup pipet melalaui ekspresi bebas bagi guru kepada anak di TK adalah melalui bermain, yang merupakan ciri khas anak usia TK dalam beraktivitas. Seperti, belajar memanfaatkan perangkat fisiknya sendiri, belajar mengenal arti berkawan, belajar berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, belajar berprilaku terkendali sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Pembelajaran meniup pipet adalah proses pengungkapan perasaan dan perwujudan tentang isi jiwa (termasuk di dalamnya adalah pikiran, perasaan, dan kehendak) dengan melalui cara sendiri yang sangat diperlukan bagi perkembangan dirinya yang harmonis (Dewanbroto, 2004:16). Berkaitan dengan meniup pipet dengan ekspresi anak yang diceritakan R adalah bahwa dia menggambar dengan pipet sanagat menyenangkan bagi mereka karena selama ini menggambar belumpernah dilakukan atau dimainkan dengan pipet memakai dengan pasta warna cat air mereka menceritakan pengalaman objek gambar seperti ranting kayu yang ada di pingir laut yang diempaskan ombak ke pantai

kemudian diberi warna. Bermain melalui menggambar dengan pipet merupakan sangat menarik bagi anak seperti dengan teman-temannya banayak menceritakan gambar kita ini seperti ranting kayu yang sudah mati seperti dekat dengan rumah saya ktanya sambil tertawa. Oleh karena itu nilai meniup pipet dengan ekspresianaknya diberi pujian bintang tiga.

Bermain pada dasarnya lebih mementingkan proses dari pada hasil. Selain itu, bermain bagi anak dapat merupakan wahana untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak. Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia TK adalah melalui suatu kegiatan yang kongrit dengan pendekatan yang berorientasi bermain.

Jika pergaulan anak luas dengan teman sebaya dalam TK dan luar TK, sudah barang tentu anak akan dapat mengembangkan emosinya. Izzaty, dkk (2008:112-13) menyatakan emosi anak akan melahirkan ciri-ciri sebagai berikut.

a. Emosi anak berlangsung rinalatif lebih singkat (sebentar), hanya beberapa menit dan sifatnya tiba-tiba. Hal ini, disebabkan karena emosi anak menampakkan dirinya di dalam kegiatan atau gerakan yang nampak, sehingga menghasilkan emosi yang pendek, tidak seperti orang dewasa yang dapat berlangsung lama. Emosi yang khusus pada anak-anak adalah: kesedihan, kemurungan, ketakutan, ketegangan, kebahagiaan, humor dan sebagainya.
b. Emosi anak kuat dan hebat. Hal ini, terlihat bila anak: takut, marah, atau sedang bersenda gurau. Mereka akan tampak marah sekali, takut sekali,

tertawa terbahak-bahak, meskipun kemudian cepat hilang. Pada orang dewasa meskipun ia takut, ketakutan itu tidak nampak begitu kuat, begitu juga bila marah atau bersenda gurau, marah dan tertawanya dikendalikan.

c. Emosi anak mudah berubah. Sering kita jumpai seorang anak yang baru saja menangis berubah menjadi tertawa, dari marah berubah tersenyum. Sering terjadi perubahan, saling berganti-ganti emosi, dari emosi sedih ke emosi senang dan sebaliknya dalam waktu yang singkat.

d. Emosi anak nampak berulang-ulang. Hal ini, timbul karena anak dalam proses perkembangan kearah kedewasaan. Anak harus mengadakan penyesuaian terhadap situasi di luar, dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Anak sering tertawa, menangis, sering marah, sering takut dalam hal ini anak lebih banyak tertawa dan senang dalam menggambar dengan pipet.

e. Respon emosi anak berbeda-beda. Pengamatan terhadap anak dengan berbagai tingkat usia menunjukkan bervariasinya respon emosi. Pada waktu bayi lahir, pola responnya sama. Secara berangsur-angsur, pengalaman belajar dari lingkungannya membentuk tingkah laku dengan perbedaan emosi secara individual. Misalnya: anak yang baru masuk TK, responnya ada yang tertawa, ada yang menangis, ada yang tidak memperlihatkan reaksi apapun.

f. Emosi anak dapat diketahui atau dideteksi dari gejala tingkah lakunya. Meskipun anak kadang-kadang tidak memperlihatkan reaksi emosi

yang nampak dan langsung, namun emosi itu dapat diketahui dari tingkah lakunya, misalnya melamun, gelisah, menghisap jari, sering menangis dan sebagainya.

g. Emosi anak mengalami perubahan dalam kekuatannya. Suatu ketika emosi itu begitu kuat, kemudian berkurang. Emosi yang lain mula-mula lemah kemudian berubah menjadi kuat. Misalnya: seorang anak memperlihatkan rasa malu-malu di tempat yang masih asing. Kemudian ketika ia sudah tidak merasa asing lagi rasa malunya berkurang atau bahkan hilang.

h. Perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosional. Anak-anak memperlihatkan keinginan yang kuat terhadap apa yang mereka inginkan. Anak tidak mempertimbangkan bahwa keinginan itu merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, juga tidak mempertimbangkan bahwa untuk memenuhi keinginannya itu memerlukan biaya yang tidak terjangkau oleh orang tuanya. Bila keinginannya tidak terpenuhi anak akan marah. Sebaliknya jika ia merasa senang, bahagia, tanpa melihat tempat dan waktu ia akan tersenyum dan tertawa, meskipun orang lain kadang-kadang tidak mengetahui apa yang dirasakan oleh anak.

Perkembangan ekspresi emosi anak tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut sebagai perkembangan tingkah laku sosial. Ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah ciri sosialnya. Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan

sosial dimana ia berada secara terus menerus. Orang-orang disekitarnya lah yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya. Sejak permulaan hidupnya kehidupan sosial dan emosi selalu terlibat setiap kali anak berhubungan dengan orang lain.

Lingkup perkembangan merupakan pengembangan potensi aspek perkembangan pada anak yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai pada anak usia 5-6 tahun berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dapat dikenali dan diamati. Capaian perkembangan merupakan pernyataan perkembangan aktual yang dicapai oleh anak dari suatu pengalaman belajar dalam satu capaian perkembangan terkait dengan aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional yang mengacu pada keunikan, usia, dan lingkungan sosial budaya anak. Capaian perkembangan dari indikator perkembangan seni pada dasarnya sudah tercapai di berbagai bidang pengembangan lainnya.

Berdasarkan hasil menggambar meniup pipet di atas menceritakan hubungan dengan bidang pengembangan pembentukan perilaku seperti nilai-nilai agama bahwa anak-anak tidak menggangu, tidak menjelekan, dan dan tidak bosan semua pikiran itu adalah anuhgrah dari ciptaan Allah. Hal ini, sesuai dengan pemikiran. Nur (2001:18) model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh dan mempunyai empat ciri khas khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau prosedur tertentu:(a) alasan teoritis yang masuk akal, (b) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (c) perilaku guru yang dikehendaki, dan

(d) struktur kelompok yang diinginkan. Dalam hal ini seperti menggambar dengan meniup pipet pada sentra seni dan kreativitas.

Model pembelajaran meniup pipet melalui metode ekspresi bebas terdiri: *Pertama,* pemikiran yang masuk akal. Berbicara akal sudah barang tentu akan berkaitan dengan aturan-aturan. Masalah aturan berkaitan dengan moral.*Kedua*, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran yang berkualitas didapatkan dari penyampaian materi pembelajaran pada anak secara akurat di TK sehingga hasilnya dapat sangat memuaskan. Pembelajaran di TK Adabiah Kota Padang guru lebih menyenangi pelajaran yang diberikan pada anak secara pengaplikasian ilmu secara praktek dari pada teori. Partisipasi anak fokus terhadap pembelajaran meniup pipet yang diberikan guru.

Hal ini diperlukan suatu kualitas pembelajaran meniup pipet yang bersifat kreatif terhadap pembelajaran dengan metode yang tepat dan akurat sebagai kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga anak menguasai materi pembelajaran terhadap alam dan lingkungan menjadi suatu karya seni dalam hal ini seperti hasil gambar dengan pipet.

i. Ekspresi anak terhadap pengunaan tiupan pipet di Taman Kanak-kanak Adabiah Padang Kota Padang

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan keluarga (di rumah). Pendidikan TK merupakan jembatan antara rumah (keluarga) dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar (SD) beserta lingkungan lainnya (Depdikbud 1994:4). Pada

usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi perkembangan kepribadian mulai terbentuk. Pada usia 4-6 tahun perbedaan kepribadian setiap anak semakin jelas, dan pada umur ini ciri-ciri khas kepribadian mereka terbentuk dan terus berkembang sampai dewasa.

Pada Pendidikan TK Adabiah Kota Padang, anak yang yang belajar sei yaitu menggambar ini di dapatkan pada ruang sentra dank kreativitas berusia yang berjumlah 13 orang.Anak-anak senang memperhatikan guru mencontohkan cara membuat gambar meniup dengan pipet. Mereka memperhatikan dengan bermacam-macam ekspresi dan gaya masing-masing ada yang menopang dagu, ada yang berdiri, ada yang jongkok dan gembira. Mereka mulai memegang pipet, mengambil cat air dengan sesukahatinya, ada yang memulai dengan warna biru dicampurkannya dengan warna kuning sehingga terlihat warna hijau jadi anak dengan spontan telah menemukan warna baru yaitu warna hijau hal ini sudah termasuk pada pengembangan sains, kalau dilihat lagi secara psikologi bahwa warna hijau menunjukan atau symbol dari ketenangan jiwa anak.

Kemudian ada anak yang memberikan warna merah mereka dempetkan dengan kuning dengan spontan kelihatan warna orange menandakan anak TK sedang cerah dan gembira. Kemudian ditambah lagi anak memcampur warna merah dengan biru kelihatan warna unggu berarti jiwa yang kuat dengan pendidirannya kekuatan jiwa.

Oleh karena itu, ekspresi anak kelihatan pada warna, kemudian, sementara warna garis yang dibuat anak dengan meniup pipet kelihatan

garis spontan dan tajam berarti anak menggambar sudah sesuai dengan karakrakteristik dan ekspresi jiwanya. Anak bisa belajar di TK Adabiah Kota Padang anak berumur 5-6 tahun yang termasuk perkembangan anak menurut Viktor Lowervel (1975: 25) Indarto (1995:18) dengan perkembangan (prabagan periode) umur 4-7 tahun. Dalam pada itu, tahapan meniup pipet menurut Sir Cril Burt (Diknas, 2000: 20) termasuk masa garis umur 4-6 tahun dan masa symbol, umur 5-6 tahun. Secara psikologi seorang anak berkembang secara holistik atau menyeluruh. Artinya terdapat kaitan yang sangat herat antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan lainnya, (Aisyah, 2009:22). Dalam hal ini terlihat gambar anak menggambar dengan pipet berbentuk garis-garis tajam dan mewarnai dengan spontan.

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas bahwa anak mengekspresikan menggambar salah satu mempergunakan alat pipet. Jika anak memperlihatkan kreasi sama dengan yang lain, berarti anak belajar dengan teknik yang sama. Tetapi karakternya yang berbeda, hal ini menghargai persamaan dan perbedaan merupakan hal yang wajar. Proses menciptakan adalah paling penting, karena gambar meniup pipet dibuat anak akan menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya saat anak menggambar mereka bereksperimen dengan warna dan garis. Melalui menggambar dengan pipet anak belajar mengekpresikan perasaan, pikiran, dan pandangan terhadap dunia seni.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menggambar dengan pipet dapat mengembangkan ekspresi. Secara keseluruhan dengan menggunakan tiupan pipet lebih berekspresi terhadap menggambar anak. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan tiupan pipet dapat menggembangkan menggambar anak, sehingga mengembangkan ekspresi bervariasi.

Dari hasil pembahasan di dapatkan anak memperlihatkan ekspresi, ide dan perasaan pribadi kreasi anak, berarti anak belajar menghargai perbedaan. Proses menciptakan adalah paling penting, karena gambar meniup pipet dibuat anak akan menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya saat anak menggambar mereka bereksperimen dengan warna dan garis secara spontan berbentuk abstrak. Melalui menggambar anak belajar mengekpresikan perasaan, pikiran, dan pandangan terhadap dunia seni. Dari uraian di atas bahwa pipet selama ini dipergunakan untuk alat minum, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat seni terutama dalam menggambar

Dengan demikian menggambar dengan pipet dapat mengungkapkan ekpresi anak, perasaan, pikiran, dan pandangan terhadap dunia seni di Taman Kanak-kanak Adabiah Padang.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Adabiah Padang, maka hasil temuan tentang Menggambar Dengan Pipet Dapat Mengembangkan Ekspresi Anak Di TamanKanak-Kanak Adabiah Padang, mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan seni dan juga penelitian selajutnya, implikasi penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran (tiupan pipet) dalam mengembangkan ekspresi menggambar anak dapat mengoptimalkan hasil kemampuan menggambar anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, di harapkan agar menggambar menggunakan pipet anak dapat berkembang sejak dini.
2. Bagi guru, sebaiknya mengadakan variasi media pembelajaran dalam menggambar tupan pipet, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi salah satu altematif yang relevan guna meningkatkan hasil menggambar anak.
3. Bagi Taman Kanak-kanak, sebaiknya pihak Taman Kanak-kanak lebih meningkatkan mutu Taman Kanak-kanak dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang relevan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dan menyampaikan

gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak serta menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

PEMERINTAH KOTA PADANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Balaikota Padang Jalan By. Pass KM.18 Aia Pacah Padang

REKOMENDASI

Nomor :070.10.4131 /Kesbang.Pol / 2015

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat dari : Ketua Lembaga Penelitian UNP
   Nomor : 788/UN35.2/PG/2015 tanggal 26 Oktober 2015

b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs, tanggal 26 Oktober 2015

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survey/ Pemetaan/ PKL/ PBL (Pengalaman Belajar Lapangan di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan ybs :

Nama	:	**Dr. FARIDA MAYAR.M.Pd**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Lubuk Basung, 12 Agustus 1961
Pekerjaan/Jabatan	:	Dosen
Alamat	:	Komp. Cimpago Permai Blok J 5 Limau Manih
Maksud Penelitian	:	Pengumpulan Data Penelitian
Waktu	:	2 (dua) bulan
Judul Penelitian/Survey/PKL	:	**Menggambar dengan Pipet Mengembangkan Ekspresi Anak Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang.**
Tempat Penelitian	:	Taman Kanak-kanak Adabiah Kota Padang
Anggota Rombongan	:	Drs.M.Nasrul Kamal,M.Sn, Dra. Izzati. M.Pd

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1 Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/ Lokasi Penelitian.
2 Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.
3 Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.
4 Bila terjadi penyimpangan dari maksud/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 26 Oktober 2015

AN. WALIKOTA PADANG
KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK
Kasi. Bina Ideologi dan Wasbang

KANTOR KESBANG POL

Drs. LUCKY DHARMA Y.P, M.Si
NIP. 19680703 199308 1 001

Diteruskan kepada Yth:

1. Ketua Lembaga Penelitian UNP
2. Yang bersangkutan
3. Pertinggal.

Lampiran:

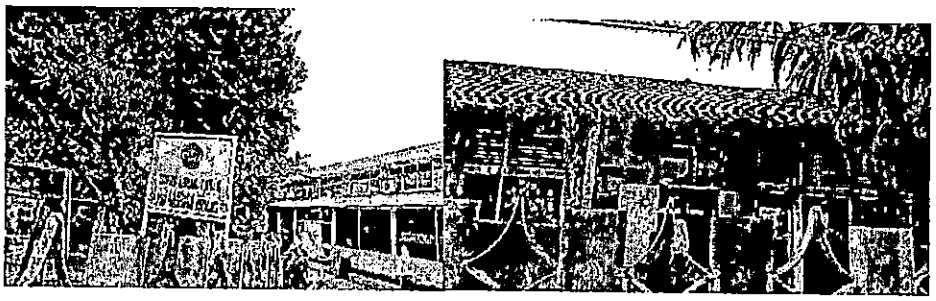

Lokasi TK Adabah Padang Foto 2015 Farida Mayar

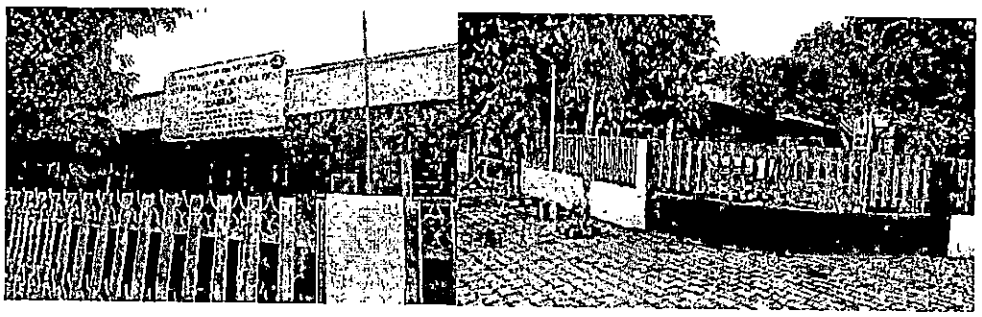

Lokasi TK Adabah Padang Foto 2015 Farida Mayar

F

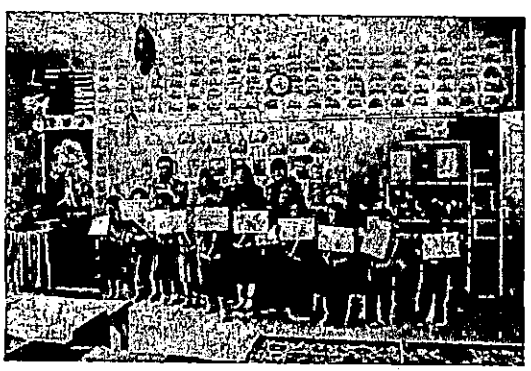

Foto bersama anak TK, guru dan peneliti

Lampiran:

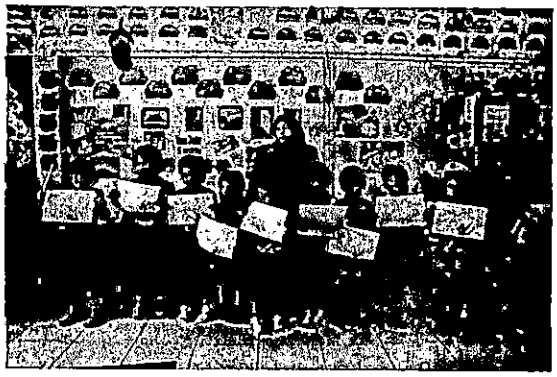

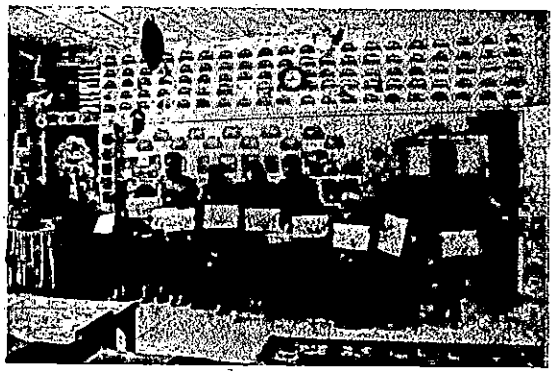

Foto bersama anak TK, guru dan peneliti

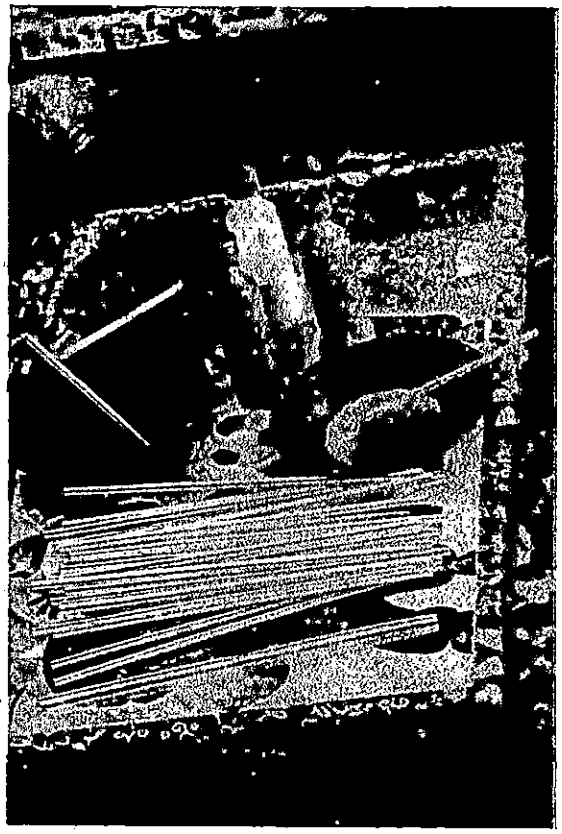

Foto ekspresi anak TK Adabiah dan Bahan yang dignakan

Karya anak TK Adabiah

Joran

Kain

Baju

Rehma

ZORG

Lampiran I Daftar Riwayat Hidup Tim Pelaksana

1. **Ketua Tim Pelaksana:**

Nama Lengkap : Dr. Farida Mayar, M.Pd
NIP : 19610812198803 301
Pangkat/Jabatan : Pembina/IV.b
Jurusan : PG-PAUD
Spesialisasi : Pengembangan Keterampilan Anak TK

a. Pendidikan

1. SDN Lubuk Basung 1975
2. SMPN Lubuk Basung 1978
3. SMSR Padang 1982
4. S-1 UNP 1987
5. S-2 UNP 2004
6. S-3 di UNP 2015

b. Karya Ilmiah

- Pemanfaatan alat permainan konstruksi di Taman Kanak-kanak 1-61 kartika Lapai Kota Madya Padang
- Konstribusi proses berkomunikasi dan pengetahuan psikologi pendidikan terhadap

2. **Anggota Pelaksana:**

Nama Lengkap : Drs. M. Nasrul Kamal, M.Sn
NIP : 19630202 199303 1002
Pangkat/Jabatan : Pembina/IV.c
Jurusan : Seni Rupa
Spesialisasi : Seni Kriya dan Fotografi

a. Pendidikan

1. SDN XII Kampung
2. SMPN Simpang Candung
3. SMSR Padang 1984
4. S-1 ISI Yogyakarta 1990
5. S-2 ISI Yogyakarta 2006

b. Karya Ilmiah

- Fotografi Dokumenter antara kehidupan sehari-hari
- Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kriya Logam Mahasiswa STSI Padangpanjang

3. Anggota Pelaksana:

Nama Lengkap : Dra. Hj. Izzati, M.Pd
NIP : 19570502 198603 2003
Pangkat/Jabatan : Penata Tk I/IV.a
Jurusan : PG-Paud
Spesialisasi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

a. Pendidikan

1. SDN Pariaman 1970
2. M.TsN Pariaman 1973
3. MAN Padang 1976
4. S-1 UNP 1984
5. S-2 UNP 2007

b. Karya Ilmiah

Penggunaan boneka tangan dan boneka jari dalam meningkatkan liguistik untuk anak usia 4-5 tahun di TK